

Panduan
Penulisan
Skripsi

**FAKULTAS
TARBIYAH**

INSTITUT ILMU KEISLAMAN ANNUQAYAH
GULUK-GULUK SUMENEP
2015

TIM PENYUSUN

Didasarkan pada Surat Keputusan Rektor nomor:
173/INS.04/KP/XII/2015

Tentang:

Pembentukan Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi
Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA)

Pelindung:

Drs. H. Abbadi Ishomuddin, MA.

Penanggung Jawab:

Dr. Ach. Maimun, M.Ag.

H. Mohammad Husnan, M.Pd.

Drs. H. A. Washil Hasyim, M.Pd.I.

Ketua:

Drs. H. Masyhuri, M.Pd.I.

Sekretaris:

Ach. Khatib, M.Pd.I.

Anggota:

Ubaidillah, MA.

Mohammad Afnan, M.Pd.I.

Muhammad Nihwan, M.Pd.I.

Sinawar, M.Pd.I.

Muqaddimah

Bismillāhirrahmānirrahīm

Syukur *al-hamdulillah* kami panjatkan kepada Allah sebagai dzat yang Maha Kuasa. Karena berkat rahmat dan nikmat, serta 'inayah-Nya, kami dapat merampungkan buku pedoman skripsi ini. Semoga ridha dan bimbingan-Nya selalu menyertai perjalanan kita semua. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun kita pada jalan kebenaran. Amin.

Proses penyelesaian penulisan buku pedoman ini merupakan rangkaian dari tugas kami sebagai Dekan di Fakultas Tarbiyah. Karena kehadiran buku ini sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk dijadikan acuan dan pijakan, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, yaitu penulisan skripsi. Singkatnya,

segala keperluan dan kebutuhan mulai dari hal teknis hingga yang bersifat metodologis bisa diperoleh di dalam buku pedoman ini.

Namun demikian, kami menyadari bahwa buku pedoman ini belum sempurna, sehingga tetap memerlukan penyempurnaan sesuai dengan tuntutan dan perubahan waktu. Karena dirasa masih belum sempurna, maka saran-kritik dari semua pihak sangat kami perlukan demi kesempurnaan buku pedoman skripsi ini.

Terlepas dari hal-hal di atas, secara pribadi saya mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada tim penyusun, karena berkat komitmen dan kesungguhan dari mereka itulah buku pedoman ini bisa terwujud. Mudah-mudahan segala bentuk pengorbanan tim untuk kemajuan dan pengembangan INSTIKA tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah swt. Pun juga saya mengucapkan terima kasih kepada pihak lain atas segala dukungan dan motivasinya.

Jazākumullāhu Khaira al-Jazā'

Guluk-Guluk, $\frac{12 \text{ Rabi'ul Awal } 1437 \text{ H.}}{24 \text{ Desember } 2015 \text{ M.}}$

Dekan,

ttd

Drs. H. Masyhuri, M.Pd.I

Daftar Isi

Muqaddimah	iii
Daftar Isi	v
Bab I Ketentuan Umum	1
Bab II Pemrograman Skripsi	5
Bab III Seminar Proposal Penelitian	9
Bab IV Penyusunan Proposal Penelitian.....	11
A. Sistematika Proposal Penelitian Kuantitatif.....	11
B. Sistematika Proposal Penelitian Kualitatif Lapangan	21
C. Sistematika Proposal Penelitian Kualitatif Pustaka	29
D. Sistematika Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	33
Bab V Penyusunan Skripsi.....	41
A. Sistematika Skripsi Penelitian Kuantitatif	41
B. Sistematika Skripsi Penelitian Kualitatif (Lapangan)	50
C. Sistematika Skripsi Penelitian Kualitatif (Pustaka)	54

1

Ketentuan Umum

D. Sistematika Skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	56
Bab VI Teknik Penulisan	61
A. Jenis Kertas, Jarak Pengetikan, dan Warna Kulit Luar	61
B. Modus Huruf dan Pengetikannya	62
C. Spasi	63
D. Paragraf dan Penomoran	63
E. Sistematika Penulisan	64
F. Penyajian Tabel	65
G. Penyajian Gambar	66
H. Hal-hal yang perlu diperhatikan	67
I. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan	68
Bab VII Kutipan, Rujukan, Dan Daftar Pustaka	69
A. Kutipan	69
B. Rujukan	71
C. Daftar Pustaka	83
Bab VIII Bahasa Dan Tanda Baca.....	89
A. Penggunaan Bahasa	89
B. Penulisan Tanda Baca	90
Bab IX Transliterasi Huruf Arab Ke Huruf Latin.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

1. Skripsi merupakan salah satu rangkaian tugas akhir program Sarjana Strata-1 (S1) yang berbentuk karya tulis ilmiah yang didasarkan pada hasil penelitian lapangan (*field research*), Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ataupun penelitian pustaka (*library research*) yang menjadi kewajiban mahasiswa dengan bobot Satuan Kredit Semester (SKS) tertentu.
2. Naskah skripsi merupakan karya ilmiah, karena itu harus ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan tata bahasa yang baku.
3. Proposal skripsi tidak lebih dari 15 halaman (tidak termasuk daftar pustaka dan lampiran).

4. Skripsi minimal terdiri dari 60 halaman untuk yang berbahasa Indonesia atau Inggris dan 40 halaman untuk yang berbahasa Arab.
5. Referensi proposal terdiri dari referensi primer dan skunder dan tidak kurang dari 5 (lima) referensi yang terkait langsung dengan tema. Untuk prodi PBA, sedikitnya 2 dari 5 referensi tersebut, wajib berbahasa Arab.
6. Untuk skripsi, referensi terdiri dari primer dan skunder dan tidak kurang dari 15 (lima belas) referensi, termasuk jurnal ilmiah. Untuk prodi PBA, sedikitnya 5 dari 15 referensi tersebut, wajib berbahasa Arab.
7. Halaman skripsi ditentukan dengan prosentase berikut, di antaranya:
 - a. BAB I : 15%
 - b. BAB II : 20%
 - c. BAB III : 25%
 - d. BAB IV : 38%, dan
 - e. BAB V : 2%.
8. Skripsi harus merupakan karya asli yang dibuktikan dengan surat pernyataan keaslian yang ditandatangani di atas materai.
9. Mahasiswa yang diperbolehkan memulai penulisan skripsi adalah mahasiswa yang telah memenuhi syarat akademik yang telah ditetapkan oleh prodi yang bersangkutan.
10. Skripsi dinyatakan sah apabila telah mendapat persetujuan dan pengesahan dari Tim Penguji dan Dekan Fakultas.
11. Khusus penelitian kuantitatif yang hasil penelitiannya menunjukkan H_0 terbukti (tidak ada pengaruh), maka penelitian dianggap selesai dan tidak perlu melakukan penelitian ulang.
12. Skripsi yang meneliti kasus sensitif atau dapat mengancam keamanan peneliti, seperti konflik, maka identitas objek penelitian, narasumber atau responden, dapat dirahasiakan (disamarkan, misalnya dengan menyebut inisial).
13. Skripsi harus dijilid dengan menggunakan *hard cover* dengan warna sesuai program studi. Pada punggung skripsi hendaknya dimuat nama penulis dan judul.
14. Skripsi dijilid sebanyak 2 (dua) eksemplar dengan rincian: satu eksemplar disertai *soft copy* dalam bentuk CD lalu diserahkan ke Fakultas dan satu eksemplar untuk koleksi pribadi.
15. Penyerahan naskah skripsi ke Fakultas dapat dilakukan apabila telah mendapat persetujuan dan pengesahan dari Tim Penguji dan Dekan Fakultas Tarbiyah.[]

2

Pemrograman Skripsi

1. Mahasiswa dapat melakukan pemrograman skripsi apabila:
 - a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester VII tahun akademik yang bersangkutan.
 - b. Telah menyelesaikan minimal 120 sks.
 - c. Telah lulus mata kuliah:
 - 1) Metodologi Penelitian, Statistika Pendidikan, dan PTK (semua prodi).
 - 2) Materi PAI SMP/MTs. dan SMA./MA. bagi mahasiswa PAI; materi Kitabah 2, bagi mahasiswa PBA dan Pengembangan Kurikulum AUD untuk Prodi PGRA.
2. Bagi mahasiswa yang telah memenuhi ketentuan di atas, dapat mengajukan judul sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni kepada Sekretaris Prodi.

3. Sekretaris Prodi berhak menyetujui atau menolak judul yang diusulkan berdasarkan pertimbangan akademik.
4. Apabila judul diterima, Sekretaris Prodi memberi lembar disposisi untuk mendapat persetujuan Ketua Prodi.
5. Setelah judul disetujui oleh Ketua Prodi mahasiswa menghadap Sekretaris Prodi untuk menyerahkan disposisi dan selanjutnya mahasiswa menyusun proposal skripsi.
6. Mahasiswa mendaftar dan menyerahkan proposal skripsi untuk diseminarkan.
7. Setelah proposal diseminarkan dan sudah disetujui oleh pembahas (dibuktikan dengan nota dinas pembahas), mahasiswa menghadap Sekretaris Prodi dengan menyerahkan 1 eks. proposal untuk mendapatkan surat bimbingan dan surat izin penelitian.
8. Setelah mendapatkan surat bimbingan, mahasiswa segera menghubungi dosen pembimbing yang telah ditentukan dengan menunjukkan surat penunjukan pembimbing.
9. Dalam proses bimbingan, konsultasi dilakukan minimal 6 (enam) kali bimbingan kepada dosen pembimbing yang dibuktikan dengan tanda tangan atau paraf dosen pembimbing pada kartu bimbingan/konsultasi skripsi.
10. Penyusunan skripsi dianggap selesai apabila telah disetujui dan ditandatangani oleh pembimbing yang dibuktikan dengan nota persetujuan.
11. Setelah penyusunan skripsi selesai, mahasiswa mendaftarkan diri kepada Fakultas Tarbiyah untuk mengikuti ujian munaqasah skripsi, dengan prosedur: mengisi formulir pendaftaran dan menyerahkan 3 (tiga) rangkap naskah skripsi.
12. Skripsi akan diuji oleh tim penguji yang berjumlah tiga orang, terdiri dari: 1 (satu) orang ketua sidang dan 2 (dua) orang

penguji yang ditentukan oleh Ketua Prodi dengan persetujuan Dekan. Unsur-unsur yang dinilai meliputi: metodologi, isi, teknik penulisan, bahasa, penguasaan dan sikap.

13. Apabila salah seorang tim penguji yang bersangkutan berhalangan hadir pada saat ujian berlangsung, Ketua Prodi, atas persetujuan Dekan, menunjuk penguji pengganti.
14. Apabila dalam pelaksanaan ujian skripsi, mahasiswa dinyatakan tidak lulus, maka yang bersangkutan harus mendaftar ulang untuk munaqasah berikutnya sesuai rekomendasi tim penguji.
15. Apabila mahasiswa bersangkutan tidak lulus dalam 3 (tiga) kali sidang munaqasah, maka ia harus mengajukan judul skripsi baru. []

3

Seminar Proposal Skripsi

1. Pelaksanaan seminar proposal skripsi baru bisa dilakukan apabila penyaji/pengaju proposal telah mengikuti 6 (enam) kali seminar proposal skripsi dengan menunjukkan Kartu Kehadiran Proposal Seminar (KKPS).
2. Seminar proposal skripsi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh ketua prodi.
3. Seminar proposal dihadiri oleh:
 - a. Dosen, sebagai pembahas utama yang menentukan diterima atau ditolaknya proposal skripsi.
 - b. Minimal 5 (lima) orang mahasiswa sebagai pembahas umum.
4. Aspek-aspek penilaian meliputi: metodologi, isi, bahasa, teknik penulisan dan kemampuan/penguasaan masalah. []

4

Penyusunan Proposal Penelitian

A. Sistematika Proposal Penelitian Kuantitatif Lapangan

Unsur-unsur yang harus tercantum dalam proposal penelitian adalah:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
5. Alasan Memilih Judul
6. Asumsi atau Postulat
7. Hipotesis
8. Ruang Lingkup Penelitian
9. Batasan Istilah dalam Judul
10. Kajian Pustaka
11. Metode Penelitian
 - a) Rancangan Penelitian

- b) Teknik Penentuan Subjek Penelitian
 - c) Teknik Pengumpulan Data
 - d) Metode Analisis Data
 - e) Tahap-Tahap Penelitian
12. Sistematika Pembahasan
 13. Daftar Pustaka
 14. Lampiran-lampiran

Penjelasan Sistematika Proposal:

1. Judul Penelitian

Ada beberapa ketentuan dalam merumuskan judul penelitian, yaitu (a) judul harus jelas, mudah dipahami dan bermakna; (b) judul tidak menggunakan kata atau frasa yang ambigu dan atau taksa (seperti majas atau konotatif); (c) judul ditulis dalam frasa berita, bukan frasa tanya atau negatif; (d) judul ditulis dalam satu frasa/kalimat; (e) judul dirumuskan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar; (f) hindari penggunaan singkatan dalam judul, kecuali telah dikenal umum.

Secara umum judul penelitian yang lengkap ialah yang memuat unsur-unsur berikut: (a) sifat dan jenis penelitian; (b) objek penelitian; (c) subjek penelitian; (d) lokasi penelitian; (e) waktu penelitian.

Contoh:

1. “Studi Korelasi antara Kerajinan Membaca dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa MTs. 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Tahun Pelajaran 2015/2016”.
Studi Korelasi (sifat dan jenis penelitian), *Kerajinan Membaca dan Prestasi Belajar* (objek penelitian), *Siswa MTs. 1 Annuqayah* (subjek penelitian), *Guluk-Guluk*

(lokasi penelitian) dan, *Tahun 2015/2016* (tahun dilaksanakannya penelitian).

2. “Pengaruh Metode Bermain terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Tahun Pelajaran 2015/2016”.

2. Latar Belakang Masalah

Di dalam bagian ini dipaparkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, baik kesenjangan teoritis ataupun kesenjangan praktis yang melatar belakangi masalah yang diteliti.

Paparan yang berupa “harapan” atau apa yang seharusnya terjadi dapat diambil dari bahan-bahan kepustakaan yang tersedia, misalnya buku literatur, dokumen perundang-undangan, laporan berkala, surat kabar, majalah, jurnal penelitian, juklak dan juknis yang diterbitkan oleh instansi dan sebagainya. Sedangkan paparan yang berupa “kenyataan” atau apa yang sebenarnya terjadi harus didasarkan pada hasil pengamatan penulis pada waktu studi pendahuluan.

Latar belakang masalah dalam proposal setidaknya mengurai dengan jelas hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengapa masalah ini dibahas?
- b. Persoalan apa saja yang terkait langsung dengan masalah ini?
- c. Pentingnya penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan,
- d. Adanya kesenjangan antara teori dengan praktik atau harapan dengan kenyataan,
- e. Harapan ideal peneliti.

Hal-hal yang perlu dihindari dalam penulisan latar belakang masalah:

- a. Pembahasan tentang hal yang tidak terkait langsung
- b. Pembahasan tentang solusi yang mestinya dibahas di dalam skripsi
- c. Memberikan argumentasi panjang lebar yang semestinya ada di pembahasan skripsi
- d. Terlalu bertele-tele dan tidak langsung ke persoalan yang akan dibahas

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan untuk menyatakan secara tersurat mengenai pertanyaan-pertanyaan yang ingin dicari jawabannya. Rumusan masalah meliputi beberapa unsur: (a) hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat tanya, (c) variabel-variabelnya ditampakkan baik jenis maupun sifat hubungan antar variabel dan subjek penelitian, (d) hendaknya dapat diuji secara empiris yang memungkinkan terlaksananya pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh rumusan masalah :

- (1) Adakah korelasi antara kerajinan membaca dengan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa MTs. 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Tahun Pelajaran 2015/2016?
- (2) Seberapa besar korelasi antara kerajinan membaca dengan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa MTs. 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Tahun Pelajaran 2015/2016?

4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaan keduanya terletak pada cara merumuskan. Pada rumusan masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya, sedangkan pada tujuan penelitian dirumuskan dengan kalimat pernyataan. Contoh:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kerajinan membaca dengan prestasi belajar siswa MTs. 1 Annuqayah Guluk-Guluk Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kerajinan membaca dengan prestasi belajar siswa MTs. 1 Annuqayah Guluk-Guluk Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian secara garis besar meliputi:

- 1) Untuk pengembangan teori,
- 2) Setidak-tidaknya sebagai upaya untuk pembuktian teori,
- 3) Untuk objek penelitian,
- 4) Untuk lembaga almamater,
- 5) Bagi penulis sendiri.

5. Alasan Memilih Judul

Di sini diungkap alasan-alasan mengapa penulis memilih judul ini, baik secara objektif maupun subjektif. Alasan objektif berisi alasan-alasan yang berhubungan dengan pokok

permasalahan. Sedangkan alasan subjektif berisi alasan-alasan subjektifitas peneliti.

6. Ruang Lingkup Penelitian

Yang perlu dijelaskan dalam bagian ini meliputi ruang lingkup materi, ruang lingkup lokasi atau subjek penelitian dan ruang lingkup waktu. Ruang lingkup materi merupakan batasan variabel atau penjabaran variabel menjadi sub variabel beserta indikator-indikatornya.

7. Asumsi atau Postulat

Asumsi atau postulat merupakan anggapan dasar yang kebenarannya sudah diyakini oleh peneliti. Fungsi postulat dalam penelitian adalah: (a) sebagai tempat berpijak, (b) sebagai landasan berpikir, (c) untuk mempertegas variabel yang diteliti, (d) mempermudah dalam merumuskan hipotesis.

Postulat memuat ungkapan-ungkapan yang dapat diambil dari buku kepustakaan, hasil penelitian terdahulu, jurnal penelitian, laporan berkala dan hasil pengamatan peneliti sendiri yang sesuai dengan variabel/objek penelitian.

Contoh: Anggapan dasar pada judul penelitian “Pengaruh Kerajinan Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa”, antara lain:

- a. Tingkat kerajinan membaca siswa berbeda-beda.
- b. Prestasi belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor.

8. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui penelitian. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah

penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) atau hipotesis kerja (H_1). Hipotesis nol adalah rumusan hipotesis yang menyatakan “tidak ada hubungan atau perbedaan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain”. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja adalah rumusan hipotesis yang menyatakan “ada hubungan atau perbedaan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain”.

Rumusan hipotesis ada beberapa alternatif. Jika jenis penelitiannya inferensial, rumusan hipotesis mutlak adanya, dan jika jenis penelitiannya deskriptif atau eksploratoris, rumusan hipotesis kurang diperlukan.

Contoh:

H_1 : Ada hubungan antara kerajinan membaca dengan prestasi belajar siswa.

H_0 : Tidak ada hubungan antara kerajinan membaca dengan prestasi belajar siswa.

9. Batasan Istilah dalam Judul

Istilah yang perlu dijelaskan di sini hanya istilah yang kira-kira menimbulkan kesimpangsiuran pengertian dari pembaca. Untuk menjelaskan istilah tersebut peneliti perlu mengkaji bahan-bahan kepustakaan, misalnya kamus, ensiklopedi, dan buku-buku literatur yang relevan dengan permasalahan.

Batasan istilah di sini adalah perfrasa bukan perkata.

Contoh Judul Penelitian: “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Tahun 2015/2016

- a. Pola Asuh Orang Tua adalah
- b. Prestasi Belajar Siswa adalah

10. Kajian Pustaka

Bagian ini isinya hanya dibatasi pada uraian sistematis tentang penelitian-penelitian atau karya-karya (buku atau artikel) tentang tema yang mirip atau bahkan sama yang sudah ada atau dilakukan sebelum penelitian ini. Kajian pustaka berisi telaah atas penelitian-penelitian terdahulu. Maka Kajian Pustaka memuat:

- a) Penulis dan judul kajian, baik dalam bentuk penelitian, buku atau artikel di jurnal ilmiah,
- b) Garis besar isi penelitian yang telah ada tersebut,
- c) Penjelasan tentang aspek-aspek yang sudah dibahas dan aspek yang belum,
- d) Penjelasan letak perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi yang akan disusun.

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian di antara penelitian yang temanya mirip dengan penelitian sebelumnya. Sehingga jelas sumbangsih skripsi terhadap ilmu pengetahuan dan menghindari pengulangan pembahasan yang sudah ada. Kajian pustaka memungkinkan skripsi yang sedang ditulis memberi kontribusi bagi keilmuan dan kemanusiaan serta menghindari penjiplakan (plagiarisme).

11. Metode Penelitian

a. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan strategi yang akan digunakan peneliti agar memperoleh data yang valid dan akurat. Rancangan penelitian menjelaskan tentang jenis

penelitian dan variabel-variabel yang akan diteliti serta sifat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain.

b. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Dalam bagian ini dijelaskan tentang populasi dan sampel. Penentuan populasi disesuaikan dengan judul penelitian, misalnya: dalam penelitian ini yang dianggap populasi adalah Siswa MTs. 1 Annuqayah yang jumlahnya sebanyak 320 siswa.

Sesuai dengan populasi di atas maka peneliti mengambil sampel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pemilihan sampel disesuaikan dengan aturan yang berlaku dalam penelitian.
- 2) Pengambilan sampel diusahakan sampel gabungan, kecuali sampel populasi.
- 3) Pengambilan sampel disertai perhitungan-perhitungan yang jelas.
- 4) Setiap pemilihan sampel harus diikuti alasan-alasan yang kuat, baik teoritis maupun praktis.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dipaparkan tentang:

- 1) Teknik pengumpulan data apa saja yang akan digunakan, misalnya: kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.
- 2) Setiap teknik pengumpulan data harus dikemukakan alasan-alasannya.
- 3) Dijelaskan pula kedudukan setiap teknik pengumpulan data, misalnya sebagai metode primer atau pelengkap.
- 4) Dijelaskan pula fungsi dari masing-masing teknik pengumpulan data serta sasarannya, misalnya observasi

digunakan untuk mengamati sikap profesional guru, sasarannya: guru. Dokumentasi digunakan untuk mencatat nilai siswa, sasarannya buku rapor dan legger, dan seterusnya.

d. Metode Analisis Data

Pada bagian ini harus dikemukakan teknik analisis data dan rumus yang digunakan serta buku sumbernya. Pemilihan teknik analisis data disesuaikan dengan jenis penelitian dan jenis data yang diperoleh. Misalnya: jika jenis penelitiannya korelasi, maka analisisnya menggunakan rumus *product moment*. Datanya harus berbentuk interval, dan sebagainya.

e. Tahap Persiapan dan Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan urutan kegiatan yang akan dan telah dilaksanakan beserta waktunya mulai studi pendahuluan, penyerahan judul penelitian, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

12. Sistematika Pembahasan

Yang dimaksudkan dengan pembuatan sistematika pembahasan bukan sekedar menarasikan daftar isi, tapi sebenarnya adalah untuk menjelaskan urutan logis pembahasan yang akan dilakukan. Karena itu, dalam sistematika tidak harus selalu sama persis dengan bahasa daftar isi. Ia bisa jadi lebih detail atau lebih ringkas. Yang penting adalah inti pembahasan dari masing-masing bab. Sebagai urutan logis, dalam sistematika harus memuat alasan-alasan mengapa di bab ini membahas masalah ini.

13. Daftar Pustaka

Bahan pustaka yang dimuat dalam daftar pustaka adalah bahan-bahan yang sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan, tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak perlu dimasukkan ke dalam daftar pustaka. Dalam proposal penelitian, daftar pustaka masih bersifat sementara, karena dimungkinkan pada proses selanjutnya bahan-bahan rujukan akan bertambah.

14. Lampiran-Lampiran

Pada akhir bagian proposal penelitian, perlu dilampirkan beberapa hal yang berkaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan penelitian, seperti: jadwal kegiatan penelitian (tabel), kisi-kisi instrumen pengumpulan data dan kerangka penelitian (*outline*). Pada jadwal kegiatan penelitian perlu disebut urutan kegiatan penelitian berikut waktunya, antara lain: studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan. Pada kisi-kisi instrumen pengumpulan data perlu dicantumkan antara lain: soal-soal tes, angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

B. Sistematika Proposal Penelitian Kualitatif Lapangan

Dalam proposal penelitian kualitatif lapangan, unsur-unsur yang perlu dimuat sebagai berikut:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

5. Alasan Memilih Judul
6. Ruang Lingkup Penelitian
7. Batasan Istilah Dalam Judul
8. Kajian Pustaka
9. Kerangka Teoretik
10. Metode Penelitian
 - a. Pendekatan, Bentuk dan Jenis Penelitian
 - b. Kehadiran Peneliti
 - c. Lokasi Penelitian
 - d. Sumber Data
 - e. Teknik Pengumpulan Data
 - f. Metode Analisis Data
 - g. Pengecekan Keabsahan Temuan
 - h. Tahap-Tahap Penelitian
11. Sistematika Pembahasan
12. Daftar Pustaka
13. Lampiran-Lampiran

Penjelasan Sistematika Proposal:

1. Judul Penelitian

Penjelasan lihat pada poin A butir 1

Contoh:

Implementasi Pendekatan Partisipatif dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Tahun Pelajaran 2015/2016.

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini melalui Metode Karya Wisata di TK Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

2. Latar Belakang Masalah

Penjelasan lihat pada poin A butir 2

3. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditemukan jawabannya melalui penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk menegaskan pokok masalah yang akan diungkap di lapangan. Karena itu, setiap pertanyaan harus ringkas dan jelas, memuat subjek dan tidak mengandung lebih dari satu masalah. Penjelasan lengkap ada di poin sebelumnya.

Contoh:

- a. Bagaimana implementasi pendekatan partisipatif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Tahun Pelajaran 2015/2016?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusi implementasi pendekatan partisipatif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Tahun Pelajaran 2015/2016?

4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan masalah. Oleh karena itu bagian ini memuat uraian tentang sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian ini harus dirumuskan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebagai fokus penelitian. Tujuan penelitian, sebagaimana pada penelitian kuantitatif, dirumuskan dengan kalimat pernyataan.

b. Kegunaan Penelitian

Penjelasan lihat poin A butir 4b.

5. Alasan Memilih Judul

Penjelasan lihat pada poin A butir 5

6. Ruang Lingkup Penelitian

Yang dimaksudkan di sini adalah cakupan penelitian sehingga dapat memberikan gambaran lebih jelas atas fokus penelitian dan tidak meluas ke hal-hal yang tidak terkait sehingga penelitian menjadi mendalam. Ruang lingkup bisa berupa batasan wilayah geografis, waktu dalam rentang historis, atau wilayah persoalan yang menjadi pokok kajian serta hal-hal yang tidak akan dibahas.

7. Batasan Istilah Dalam Judul

Penjelasan lihat pada poin A butir 9

8. Kajian Pustaka

Penjelasan lihat pada poin A butir 10

9. Kerangka Teoretik

Kerangka teoretik dalam konteks ini dibatasi pada penetapan teori yang akan dijadikan panduan untuk menganalisis persoalan yang dibahas. Kerangka teoretik ini merupakan turunan pendekatan atau perspektif yang digunakan. Pendekatan itu penting untuk kejelasan fokus yang akan dipilih. Pendekatan dalam penulisan skripsi cukup diambil dari perspektif yang umum dipakai, seperti: normatif, historis, filosofis, sosiologis (termasuk di dalamnya ekonomi dan

politik), antropologis, fenomenologis dan lainnya. Peneliti bisa saja menggunakan lebih dari satu pendekatan, tapi tetap satu pendekatan sebagai pendekatan utama dan pendekatan lain sebagai pendukung atau pelengkap pendekatan utama. Pendekatan normatif bisa didukung dengan pendekatan filosofis atau sebaliknya.

Kerangka teoretik dimaksudkan untuk menjadi panduan analisis yang dapat diikuti secara fleksibel, tidak kaku. Bisa ditambah dan dikurangi sesuai kebutuhan. Teori ini diulas sekedarnya untuk memberikan pemahaman apa yang dimaksud dengan teori tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan alasan mengapa menggunakan teori tersebut. Penting juga diketahui bahwa tidak semua kajian harus ada kerangka teoretiknya, bisa jadi karena memang belum ada teorinya. Untuk itu penting didiskusikan secara intensif dengan dosen sesuai keahliannya.

Dengan demikian, yang harus ditegaskan dalam kerangka teoretik ini adalah:

- a. Pendekatan, penegasan yang bisa jadi tidak hanya satu pendekatan.
- b. Teori dan ulasan sekedarnya untuk memberikan gambaran dasar.
- c. Alasan memilih teori tertentu yang bisa jadi dengan menunjukkan kecocokan atau kelebihanannya.

Model penelitian yang umum menggunakan kerangka teoretik adalah penelitian “penjelasan” (*explanatory research*). Sedang penelitian yang bersifat deskriptif atau penelitian “pengungkapan” (*exploratory research*) umumnya tidak menggunakan. Walaupun demikian, kedua bentuk penelitian tersebut penting mempertimbangkan kerangka teoretik

untuk memperjelas formulasi pembahasan atau menjadi dasar metode penelitian.

10. Metode Penelitian

a. Pendekatan, Bentuk dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini perlu disebutkan mengenai “pendekatan” yang digunakan, sebagaimana poin di atas. Sedangkan poin “bentuk”, menyebutkan: Kuantitatif atau Kualitatif. Peneliti juga perlu menjelaskan “jenis penelitian” yang digunakan, apakah studi kasus, penelitian tindakan, ekologis, etnografis, fenomenologis, interaksi simbolis, atau penelitian tindakan kelas.

b. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti harus diungkap secara eksplisit dalam laporan penelitian, dan perlu pula dijelaskan apakah peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu dijelaskan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti atau tidak oleh informan.

c. Lokasi Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang karakteristik lokasi penelitian, alasan memilih lokasi dan bagaimana peneliti memasuki lokasi. Karakteristik lokasi hendaknya diuraikan dengan jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik, peta lokasi, struktur organisasi, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi hendaknya didasarkan pada

pertimbangan ilmiah (keunikan, kemenarikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih), bukan alasan yang bersifat subjektif dan tidak akademis, seperti alasan dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di lokasi tersebut, atau peneliti telah mengenal orang-orang yang menjadi sasaran penelitian.

d. Sumber Data

Bagian ini memuat paparan tentang jenis data, sumber data dan teknik penjarangan data. Uraianya meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitas data yang diperoleh terjamin.

Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Tujuan pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan generalisasi sebagaimana pada penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

e. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selain itu dikemukakan pula waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

f. Metode Analisis Data

Ada perbedaan antara analisis data dalam penelitian

kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data terkumpul, sedangkan pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah data terkumpul. Pada bagian ini perlu diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini meliputi pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Selain itu diuraikan pula teknik-teknik analisis yang digunakan, misalnya analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema.

g. Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini menjelaskan tentang usaha-usaha peneliti untuk memverifikasi keabsahan temuannya, dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (teknik memperoleh keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, dan pengecekan anggota.

h. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan sampai pada penulisan laporan.

11. Sistematika Pembahasan

Penjelasan lihat pada poin A butir 12

12. Daftar Pustaka

Penjelasan lihat pada poin A butir 13

13. Lampiran-Lampiran

Penjelasan tambahan, lihat pada poin A butir 14

C. Sistematika Proposal Penelitian Kualitatif Pustaka

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
5. Alasan Memilih Judul
6. Ruang Lingkup Penelitian (*jika diperlukan*)
7. Batasan Istilah dalam Judul
8. Kajian Pustaka
9. Kerangka Teoretik
10. Metode Penelitian :
 - a. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - b. Sumber Data
 - c. Teknik Pengumpulan Data
 - d. Metode Analisis Data
11. Sistematika Pembahasan
12. Daftar Pustaka
13. Lampiran-Lampiran

Penjelasan Sistematika Proposal:

1. Judul Penelitian

Contoh:

- a. Konsep Pendidikan Islam Imam Ghazali dalam Kitab *Ihyā' Ulūm al-Dīn*,

- b. Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam Film *Habibie & Ainun*.
- c. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kitab-Kitab Hadits (Telaah Atas Kitab *Ṣaḥīḥ Bukhari* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*).

2. Latar Belakang Masalah

Bagian ini berisi uraian atau gambaran umum masalah yang dapat diperoleh dari koran, majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, atau seminar dan hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Selain itu juga dipaparkan uraian pemantapan terhadap pemahaman masalah, misalnya mengapa masalah yang dikemukakan dipandang menarik, penting, dan perlu ditelaah. Penelitian kualitatif pustaka meliputi kajian atas konsep, historis, kebijakan, telaah pemikiran dan lain-lain.

3. Rumusan Masalah

Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti/ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan.

Poin ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui telaah pustaka, (dalam bentuk kalimat tanya). Kata tanya yang dipakai berupa apa, mengapa, bagaimana, sejauh mana, kapan, siapa dan sebagainya bergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas.

Contoh :

- a. Bagaimana konsep pendidikan Islam Imam Ghazali.....?
- b. Bagaimana strategi implementasi konsep pendidikan Islam Imam Ghazali.....?

4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Lihat pada poin B butir 4a

b. Kegunaan Penelitian

Lihat pada poin B butir 4b

5. Alasan Pemilihan Judul

Penjelasan lihat pada poin A butir 5

6. Ruang Lingkup Penelitian

Yang dimaksudkan di sini adalah cakupan penelitian sehingga dapat memberikan gambaran lebih jelas atas fokus penelitian dan tidak meluas ke hal-hal yang tidak terkait sehingga penelitian menjadi mendalam. Ruang lingkup bisa berupa wilayah persoalan yang menjadi pokok kajian serta hal-hal yang tidak akan dibahas.

7. Batasan Istilah Dalam Judul

Penjelasan lihat pada poin A butir 9

8. Kajian Pustaka

Penjelasan lihat pada poin A butir 9

9. Kerangka Teoretik

Penjelasan lihat pada poin B butir 9

10. Metode Kajian

a. Pendekatan, Bentuk dan Jenis Penelitian

Penjelasan lihat pada poin B 10-A

b. Sumber Data

Pada bagian ini dijelaskan tentang jenis dan sumber data yang akan diteliti.

Contoh, apabila hendak meneliti tentang “konsep pendidikan Imam Ghazali”, berarti data pokok yang menjadi kajian bersumber pada data primer (utama), seperti Kitab *Ihyā Ulūm al-Dīn*, khususnya bab pendidikan. Kemudian diperkaya dengan data sekunder (pendukung), seperti kitab-kitab lain sebagai bahan pembandingan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan tentang teknik pengumpulan data, misalnya dokumentasi. Selain itu dijelaskan juga waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data. Jika diperlukan teknik pengumpulan data bisa mempergunakan teknis interview sebagai data pendukung atau penguat data yang tidak bisa dipenuhi dalam pustaka.

d. Metode Analisis Data

Pada bagian ini menjelaskan tentang teknik analisis data yang digunakan termasuk langkah-langkah dalam analisis data, apakah menggunakan teknik analisis hermeneutik, analisis naratif, analisis semiotik atau lainnya. Pemilihan jenis teknik analisis sangat tergantung pada jenis data yang diperoleh.

11. Sistematika Pembahasan

Penjelasan lihat pada poin A butir 12.

12. Daftar Pustaka

Penjelasan lihat pada poin A butir 10

13. Lampiran-Lampiran

Pada akhir bagian proposal penelitian, perlu dicantumkan beberapa hal yang berkaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan penelitian, seperti: outline penelitian dan data pendukung lainnya.

D. Sistematika Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Ketentuan:

- a) Peneliti merupakan guru dari materi pelajaran yang diteliti yang dibuktikan dengan: (1) SK Pengangkatan, (2) Surat Tugas Mengajar Guru, dan (3) Jadwal Pelajaran.
- b) PTK berlaku hanya pada mata pelajaran sesuai kompetensi jurusan.
- c) Lembaga pendidikan yang bisa dijadikan objek penelitian adalah lembaga pendidikan formal. Misalnya: PAUD, TK/RA, Madrasah (termasuk Madrasah Diniyah), dan Sekolah.
- d) Jika peneliti bukan guru dari materi pelajaran yang sedang diteliti, maka Proposal Skripsi PTK tidak bisa dilanjutkan.
- e) Namun demikian, bagi mahasiswa yang belum menjadi guru dan mempunyai ketertarikan untuk menulis skripsi dengan PTK, maka disediakan beberapa alternatif:
 - 1) Melakukan PTK di saat mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2/Real Teaching. Tatap muka yang bisa dilaporkan di dalam skripsi adalah tatap muka ke-4, ke-5, ke-6, dan seterusnya (PPL Mandiri). Sedangkan tatap muka ke-1 sampai dengan ke-3 (PPL Terbimbing) tidak diperkenankan untuk dilaporkan.

- 2) Menjadi Asisten Guru. Mahasiswa melamar ke salah satu lembaga pendidikan untuk menjadi Asisten Guru yang sifatnya bisa saja sementara. Jika alternatif ini yang dipilih, maka mahasiswa harus memenuhi beberapa syarat: (a) Mengajar—minimal—tiga kali tatap muka secara berturut-turut, tidak boleh ada jeda (b) Memiliki Surat Tugas Asisten Guru.
- f) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaporkan di dalam skripsi minimal 3 (tiga) kali tatap muka atau yang kemudian dikenal dengan 3 (tiga) siklus.
- g) Peneliti yang menggunakan PTK harus melibatkan pihak lain, misalnya teman guru, sebagai observer dan penilai tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan tugas pembelajaran pada masing-masing siklus. Pihak lain yang diajak disebut sebagai teman sejawat. Di dalam laporan PTK, peneliti harus menyertakan hasil pengamatan dan penilaian teman sejawat atas peneliti.

2. Sistematika Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam menyusun proposal PTK, unsur-unsur yang perlu dimuat adalah sebagai berikut:

Judul Penelitian

- A. Bidang Kajian
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Identifikasi Masalah
- D. Perumusan dan Pemecahan Masalah
 1. Perumusan Masalah
 2. Pemecahan Masalah
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- F. Alasan Memilih Judul

- G. Batasan Istilah dalam Judul
- H. Kajian Pustaka
- I. Kerangka Teoretik
- J. Metode Penelitian
 1. Pendekatan, Bentuk, dan Jenis Penelitian
 2. Lokasi Penelitian
 3. Waktu Penelitian
 4. Sumber Data
 5. Alur Kerja PTK
 6. Teknik Pengumpulan Data
 7. Metode Analisis Data
 8. Tahap-tahap Penelitian
- K. Personalia Peneliti
- L. Sistematika Pembahasan
- M. Daftar Pustaka
- N. Lampiran-lampiran
 1. Silabus
 2. CD Pembelajaran (*jika ada*)
 3. Lembar Observasi
 4. Soal *pre test* dan *post test*
 5. SK Pengangkatan Guru
 6. Surat Tugas Mengajar Guru
 7. Jadwal Pelajaran.
 8. *Outline*

PENJELASAN

Judul PTK

Judul PTK diambil dari tatap muka atau siklus yang paling berhasil atau pada tatap muka yang diperkirakan akan paling berhasil. Hal

ini bisa dilihat dari prosentase keberhasilan pada masing-masing siklusnya. Jika tingkat keberhasilan Siklus 1 itu mencapai 40%, Siklus 2 mencapai 70%, dan Siklus 3 justru turun menjadi 55%, maka judul diambil dari kegiatan pembelajaran pada Siklus 2. Sedangkan putaran yang gagal atau tidak berhasil, disembunyikan atau tidak ditonjolkan di dalam judul.

Dengan demikian, maka untuk mengajukan judul PTK, mahasiswa harus melakukan aktivitas pembelajaran dulu dan menemukan prosentase keberhasilannya. Hal ini dapat saja memberatkan bagi sebagian mahasiswa. Oleh karena itu, maka mahasiswa diperbolehkan mengambil alternatif kedua, yaitu dengan cara mengajukan judul lebih dulu sebelum melakukan pembelajaran berbasis PTK dengan catatan bahwa sifat dari judul itu adalah *emergent design*, rancangan penelitian dapat berubah saat peneliti terjun ke lapangan sesuai temuan terbaru atas fenomena yang dihadapi di dalam kelas.

Judul PTK harus singkat, padat, spesifik, jelas. Maksimal 22 kata. Di dalam judul PTK, harus memuat beberapa unsur berikut: (a) menggambarkan masalah yang akan dipecahkan, (b) terdapat tindakan penyelesaian, (c) menyebutkan mata pelajaran yang diampu (bahkan dapat lebih spesifik dengan menyebut Pokok Bahasan tertentu), dan (d) menyebut lokasi penelitian.

Contoh:

“Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih tentang Makanan yang Halal dan Haram Kelas VII MTs 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Tahun Pelajaran 2015/2016.”

“Penerapan Metode Bercerita dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak (Penelitian Tindakan di Kelas A TK Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Tahun Pelajaran 2015/2016).”

Keterangan judul:

1. “*Rendahnya Pemahaman Siswa*” (menggambarkan masalah belajar siswa).
2. “*Penggunaan Media Gambar*” (tindakan penyelesaiannya)
3. “*Penggunaan Media Gambar*” lebih spesifik daripada “*Penggunaan Media*” (tanpa menyebut “*Gambar*”).

Untuk menyusun Judul PTK, terdapat 5 (lima) langkah berikut:

1. Temukan dulu masalah yang ada di kelas Anda. Caranya, jawab pertanyaan ini: “Apa saja masalah yang Anda hadapi di kelas ketika Anda mengajar?”.
2. Pilihlah 2-3 masalah yang Anda anggap krusial, sistemik, dan paling mungkin diatasi (dalam jangkauan Anda sebagai guru).
3. Dari tiga masalah yang dipilih, pilih 1 masalah yang paling mudah ditemukan penyebabnya dan bisa dicarikan solusinya. Misalnya, “Saya memilih masalah ini: *Motivasi belajar siswa saya rendah.*”
4. Segera carikan alternatif solusi dari masalah yang telah dipilih.
5. Buat judul dengan dua pola: mendahulukan MASALAH lalu SOLUSI, atau mendahulukan SOLUSI baru MASALAH.

Pola 1:

MENINGKATKAN (diisi masalah)
MELALUI(diisi solusi) (lokasi).

Pola 2:

EFEKTIVITAS(diisi solusi)..... DALAM
MENINGKATKAN.....(diisi masalah)
(lokasi).

CATATAN PENTING: Judul menggunakan kata yang menunjukkan keberhasilan. Misalnya kata MENINGKATKAN, EFEKTIVITAS, EFISIENSI dan kata lain yang menunjukkan keberhasilan dan peningkatan mutu atau keunggulan.

A. Bidang Kajian

Pada poin ini, peneliti menjelaskan tentang hal-hal berikut: Umum, menyebutkan dengan jelas bidang kajian yang akan diteliti. Misalnya, bidang pendidikan, bidang sosial, bidang agama, dan seterusnya. Khusus, (a) mata pelajaran yang diampu, (b) bab berapa dan tentang apa yang di dalamnya siswa mengalami kesulitan atau mengalami masalah belajar, (c) jelaskan secara singkat tentang tingkat kesulitan pada pembahasan dari bab tersebut.

Contoh:

Penelitian ini merupakan penelitian bidang kajian Agama. Mata pelajaran yang diampu peneliti adalah Fiqih pada kelas VII di MTs 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Sedangkan pokok bahasan pada mata pelajaran Fiqih ini adalah “Makanan yang Halal dan Haram”.

Pembahasan tentang “Makanan yang Halal dan Haram” dalam mata pelajaran Fiqih memiliki tingkat kesulitan tersendiri untuk memahaminya. Sebab pembahasan ini memerlukan adanya media yang dapat memungkinkan agar siswa bisa mengetahui bentuk dari makanan yang halal dan haram. Misalnya ketika menjelaskan tentang binatang yang halal dan haram, sedangkan siswa belum pernah mengetahui salah satu jenis binatang tertentu, maka siswa mengalami kesulitan belajar berupa sulitnya memahami mengenai hal tersebut.

Dengan demikian, maka penggunaan media gambar dalam pembelajaran tentang “Makanan yang Halal dan Haram” sangatlah penting artinya.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti menulis mengenai berbagai kesenjangan antara teori dengan praktik dalam proses pembelajaran yang perlu dicarikan solusinya. Masalah yang ditemukan di dalam kelas itu, benar-benar masalah pembelajaran yang telah “dikonfirmasi” secara keilmuan di dalam beberapa referensi.

C. Pemecahan Masalah

Pada poin ini, peneliti memberikan uraian tentang pendekatan dan konsep yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dikaji atau dihadapi oleh guru.

Contoh: menggunakan metode cerita, menggunakan pendekatan partisipatif.

1. Alur Kerja PTK (model siklus yang dipilih dan penjelasan siklus)
Dalam PTK, peneliti harus dengan jelas menyatakan “memilih salah satu” model siklus yang akan dipakai dalam penyelesaian PTK. Misalnya memilih model siklus Kurt Lewin, atau model Kemmis & Mc. Taggart, model Ebbutt, atau model David Hopkins. Setelah menyatakan “memilih salah satu” model, peneliti lalu menjelaskan alur dari model yang telah dipilih tersebut—dengan penjelasan singkat tapi mudah dimengerti.
2. Prosedur PTK
Pada poin ini, peneliti menjelaskan mengenai desain PTK sesuai model siklus yang telah dipilih. Misalnya peneliti

memilih model siklus Kurt Lewin, maka peneliti harus menjelaskan rencana alur kerja PTK yang terdiri dari Rencana—Tindakan—Observasi—Refleksi.

D. Personalia Peneliti

Poin ini berisi pihak atau person (termasuk teman sejawat) yang dilibatkan dalam PTK. Misalnya peneliti mengajak salah satu teman guru di lembaga tempat ia mengajar dan melakukan PTK. Selain menyebut nama teman sejawat, juga menyebutkan identitas singkatnya (identitas yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan di lembaga tersebut), dan penjelasan tugasnya dalam pelaksanaan PTK.

5

Penyusunan Skripsi

A. Sistematika Skripsi Penelitian Kuantitatif

Prinsipnya, penelitian kuantitatif berangkat dari suatu kerangka teori dan gagasan para ahli tentang sebuah persoalan, yang kemudian teori/gagasan itu dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan guna memperoleh kebenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif seorang peneliti berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

Oleh sebab itu, untuk mendapatkan kajian yang mendalam dan valid, peneliti

harus mencermati kerangka teori yang dipakai hingga teknis-operasionalnya, mulai dari perencanaan, penyajian hasil penelitian sampai dengan penulisan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dan publik dapat dengan mudah memahami ketika membaca laporan penelitian.

Adapun kerangka atau sistematikanya dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Rinciannya sebagai berikut:

BAGIAN AWAL

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Halaman Pernyataan
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Kata Pengantar
Pedoman Transliterasi
Daftar Isi
Daftar Tabel (*jika ada*)
Daftar Gambar (*jika ada*)
Daftar Lampiran
Abstrak

BAGIAN INTI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian

- D. Kegunaan Penelitian
- E. Alasan Pemilihan Judul
- F. Asumsi Penelitian
- G. Hipotesis Penelitian
- H. Ruang Lingkup Penelitian
- I. Batasan Istilah Dalam Judul
- J. Kajian Pustaka
- K. Metode Penelitian
- L. Sistematika Pembahasan

BAB II KERANGKA TEORI

- A. Sub Bab
- B. Sub Bab
- C. Sub Bab (*sesuai kebutuhan yang berkaitan dengan judul penelitian*)

BAB III PAPARAN DATA

- A. Sub bab
- B. Sub bab
- C. Sub bab (*sesuai rumusan masalah*)

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

- A. Analisis Data
- B. Pembuktian Hipotesis
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

Unsur-unsur di atas diuraikan sebagai berikut, terutama unsur-unsur yang belum dijelaskan pada uraian sebelumnya.

Halaman Sampul

Halaman sampul berisi: (1) judul skripsi secara lengkap, (2) kata skripsi (3) nama dan nomor induk mahasiswa (NPM/NIRM), (4) lambang INSTIKA, (5) prodi (6) nama lengkap INSTIKA Guluk-Guluk Sumenep, (7) waktu (tahun) lulus ujian.

Semua huruf diketik dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan serasi. (*contoh dapat dilihat di lampiran*)

Halaman Judul

Halaman judul berisi : (1) judul skripsi secara lengkap, diketik dengan huruf kapital, (2) teks: Skripsi diajukan kepada Institut Ilmu Keislaman Annuqayah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi diketik dengan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertama pada ungkapan tertentu, (3) nama dan nomor induk mahasiswa, diketik dengan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertama dari nama dan NIM/NIMKO, (4) nama lengkap INSTIKA, diketik dengan huruf kapital, (5) Program Studi, diketik dengan huruf kapital, (6) bulan (diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama) dan tahun lulus ujian. Komposisi

penulisan huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi. (*contoh dapat dilihat di lampiran*)

Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan memuat hal-hal yang berkaitan dengan pernyataan pengesahan yang ditanda tangani oleh pembimbing skripsi dan ketua Program Studi masing-masing. (*contoh dapat dilihat di lampiran*)

Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan memuat hal-hal yang berkaitan dengan pernyataan pengesahan yang ditandatangani oleh ketua sidang, para penguji dan Dekan Fakultas Tarbiyah INSTIKA serta tanggal ujian. (*contoh dapat dilihat di lampiran*)

Halaman Pernyataan

Halaman pernyataan memuat pernyataan dari peneliti skripsi sendiri yang tujuannya adalah untuk menegaskan bahwa skripsi yang ditulis merupakan murni karya sendiri. Halaman pernyataan ini harus dibubuhi materai 6.000,- (*contoh dapat dilihat di lampiran*)

Halaman Motto

Halaman Motto berisi sebuah motto yang dibuat berdasarkan kesesuaiannya dengan judul skripsinya. Kata-kata Motto dapat terdiri dari satu pernyataan atau lebih.

Halaman Persembahan

Halaman persembahan memuat hal-hal yang berkaitan kepada siapakah skripsi tersebut diperuntukkan. Misalnya skripsi tersebut dipersembahkan kepada kedua orang tua tercinta, saudara, istri, atau teman-teman yang banyak berperan baik material atau spiritual. Diketik dengan huruf kecil, kecuali pada huruf-huruf pertama. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara rapi dan serasi.

Kata Pengantar

Kata pengantar adalah ungkapan syukur dari penulis terhadap Dzat yang Maha Kuasa dan kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, kemudian dilanjutkan dengan ucapan terima kasih ditujukan kepada orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak lain yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi.

Tulisan kata pengantar diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan spasi ganda (dua spasi). Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan bawah) dicantumkan; tempat, tanggal, bulan, tahun, dan diikuti kata 'Penulis'. (*contoh dapat dilihat di lampiran*)

Daftar Isi

Daftar isi adalah rangkaian butir-butir yang memuat bagian awal (halaman judul sampai abstrak), bagian inti (judul bab, judul sub bab dan judul anak sub bab), dan bagian akhir (daftar pustaka, lampiran, dll.) yang disertai nomor halaman tempat pemuatannya

di dalam skripsi. Judul bab, sub bab, dan anak sub bab diketik dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Judul bab dengan huruf kapital.
2. Judul sub bab dengan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata.
3. Judul anak sub bab dengan huruf kapital pada huruf pertama kalimat.

Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi. (*contoh dapat dilihat di lampiran*)

Daftar Tabel, Gambar Dan Lampiran

Halaman daftar tabel, gambar dan daftar lampiran memuat nomor tabel/gambar/lampiran, judul tabel/gambar/lampiran, serta nomor halaman untuk setiap tabel/gambar/lampiran. Judul tabel/gambar/lampiran harus sama dengan judul tabel/gambar/lampiran yang terdapat di dalam teks. Judul tabel/gambar/lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal, dan antara judul tabel/gambar/lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

Abstrak

Halaman abstrak, secara berurutan berisi; (1) teks: ABSTRAK, diketik dengan huruf kapital pada posisi di tengah (simetris) dan tanpa tanda titik, (2) teks: nama penulis, koma, judul lengkap skripsi, tulisan 'Skripsi', nama program studi, nama fakultas, nama perguruan tinggi, alamat perguruan tinggi, tahun pembuatan skripsi, (3) pembimbing, titik dua, nama lengkap pembimbing, (5) kata kunci, (6) isi abstrak, diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Abstrak berisi uraian secara singkat dan padat tentang intisari skripsi, yang mencakup latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, metode yang digunakan, kesimpulan, dan saran (jika diperlukan). (contoh dapat dilihat di lampiran).

Paparan Data

Paparan data memuat uraian tentang data yang diperoleh di lapangan. Uraianya disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya. Paparan data tersebut diperoleh dari angket, pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran) yang telah diolah.

Pengujian Hipotesis

Bagian ini menguraikan hasil pengujian hipotesis, apabila penelitiannya berhipotesis. Rumusan hipotesis penelitian yang telah disebut secara khusus sebelumnya dapat dikemukakan kembali pada bagian ini, dan diikuti penjelasan atas hasil pengujian tersebut secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

Pembahasan

Bagian ini berisi pembahasan atas temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Tujuan pembahasan adalah: (1) menjawab masalah penelitian, atau menjelaskan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian,

(3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (4) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian harus disimpulkan secara eksplisit hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika peneliti dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.

Kesimpulan

Isi kesimpulan berupa jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat diambil dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Jika hasil penelitian menunjukkan H_0 terbukti (tidak ada pengaruh), maka peneliti tidak perlu 'menjawab' rumusan masalah kedua, akan tetapi harus menyertakan alasan ketidakterpengaruhannya tersebut sesuai rumus. Dengan demikian, dalam konteks ini, maka jumlah butir kesimpulan tidak harus sama dengan jumlah butir rumusan masalah.

Saran

Saran yang diajukan hendaknya bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian. Saran hendaknya dirumuskan secara rinci dan operasional, sehingga apabila orang lain hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya.

Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, kartu bimbingan skripsi, surat izin penelitian, surat keterangan telah melaksanakan penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dst).

Riwayat Hidup

Lihat contoh di lampiran.

B. Sistematika Skripsi Penelitian Kualitatif (Lapangan)

Penelitian kualitatif menempatkan pandangan peneliti terhadap sesuatu yang diteliti secara subjektif, dalam arti peneliti sangat menghargai dan memperhatikan pandangan subjektif setiap subjek yang ditelitinya. Penelitian kualitatif selalu berusaha memahami pemaknaan individu (*subjective meaning*) dari yang ditelitinya. Karena itu peneliti melakukan interaksi atau komunikasi yang

intensif dengan pihak yang diteliti, termasuk di dalamnya peneliti harus mampu memahami dan mengembangkan kategori-kategori, pola-pola dan analisis terhadap proses-proses sosial yang terjadi di tengah masyarakat yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif biasanya peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjas, serta berakhir pada penguatan teori yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data. Ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain cenderung bersifat deskriptif, biasanya menggunakan analisis induktif-konseptual, proses pemaknaan lebih menonjolkan penafsiran subjek penelitian (*perspektif subjek*). Laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam.

Organisasi isi skripsi dengan penelitian kualitatif terdiri dari tiga bagian, yaitu: Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Rinciannya sebagai berikut:

BAGIAN AWAL

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Halaman Pernyataan

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Pedoman Transliterasi

Daftar Isi

Daftar Tabel (*jika ada*)

Daftar Gambar (*jika ada*)

Daftar Lampiran
Abstrak

BAGIAN INTI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Alasan Memilih Judul
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Batasan Istilah Dalam Judul
- G. Kajian Pustaka
- H. Metode Penelitian
- I. Sistematika Pembahasan

BAB II KERANGKA TEORETIK

- A. Sub bab
- B. Sub bab
- C. Sub bab (*sesuai kebutuhan*)

BAB III PAPARAN DATA

- A. Sub bab
- B. Sub bab
- C. Sub bab (*sesuai dengan rumusan masalah*)

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

- A. Analisis Data
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

Berikut adalah penjelasan dari poin-poin di atas, utamanya poin yang belum dijelaskan pada uraian sebelumnya.

Paparan Data

Paparan data memuat uraian tentang data yang diperoleh di lapangan. Uraian disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Berikut ini contoh paparan data yang memuat informasi yang berasal dari pengamatan dan wawancara.

Contoh Paparan Data dari wawancara:

KH. Qomaruddin Burhan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Muttaqien Desa Dempo Barat, menyatakan:

“Kalau mendapat pelayanan di Puskesmas lebih baik minta untuk dirawat di rumah saja. *Mending* kalau dirawat di rumah masih bisa bertemu dengan keluarga, famili, dan tetangga yang lain. Kalau di Puskesmas terasa sepi, lagi pula tidak boleh seenaknya. Tapi kalau di rumah sendiri selain tidak merepotkan keluarga juga bisa minta masakan atau makanan yang disukai saat itu juga. Jadi ketimbang dirawat di Puskesmas lebih baik di rumah, kalau dokter atau perawat, tinggal dipanggil saja,” (KH. Qomaruddin Burhan, Pengasuh

Pondok Pesantren Al-Muttaqien, Wawancara, Dempo Barat Pamekasan, 25 Maret 2005).

Contoh Paparan Data dari pengamatan/observasi:

“Pada waktu memberikan pelayanan di Puskesmas itu petugasnya sopan dan ramah. Setiap orang yang berobat itu dilayani dengan baik”. (Observasi Pelayanan Petugas Puskesmas di Sana Daja Pasean Pamekasan, 28 Maret 2005)

Pembahasan

Bagian ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

C. Sistematika Skripsi Penelitian Kualitatif (Pustaka)

Penelitian pustaka merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian bahan pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah/topik kajian. Dalam penelitian bentuk ini berisi satu topik yang membuat beberapa gagasan dan/atau proposisi yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.

Sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan dan atau proposisi untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.

Isi laporan juga terdiri dari tiga bagian, yaitu: Bagian Awal,

Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Rinciannya sebagai berikut:

BAGIAN AWAL

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Halaman Pernyataan
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Kata Pengantar
Pedoman Transliterasi
Daftar Isi
Daftar Tabel (*jika ada*)
Daftar Gambar (*jika ada*)
Daftar Lampiran
Abstrak

BAGIAN INTI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Alasan Memilih Judul
- E. Ruang Lingkup Penelitian (*jika diperlukan*)
- F. Batasan Istilah dalam Judul
- G. Kajian Pustaka
- H. Metode Penelitian
- I. Sistematika Pembahasan

Bab II dan bab-bab selanjutnya masing-masing berisi gagasan pokok diteruskan dengan kajian mendalam dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan dan implikasi. Judul bab disesuaikan dengan materi yang dibahas. Bab Inti dari skripsi diakhiri dengan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

- Riwayat Hidup []

D. Sistematika Skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

BAGIAN AWAL

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Halaman Pernyataan

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Pedoman Transliterasi

Daftar Isi

Daftar Tabel (*jika ada*)

Daftar Gambar (*jika ada*)

Daftar Lampiran

Abstrak

BAGIAN INTI

BAB I PENDAHULUAN

A. Bidang Kajian

B. Latar Belakang Masalah

C. Identifikasi Masalah

D. Perumusan dan Pemecahan Masalah

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

F. Batasan Istilah dalam Judul

G. Kajian Pustaka

H. Metode Penelitian

I. Personalia Peneliti

J. Sistematika Pembahasan

BAB II KERANGKA TEORETIK

A. Sub bab

B. Sub bab

C. Sub bab (sesuai kebutuhan)

BAB III PAPARAN DATA

A. Siklus 1

B. Siklus 2

C. Siklus 3

D. dan seterusnya

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Siklus 1

B. Siklus 2

C. Siklus 3

D. dan seterusnya

E. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

Penjelasan:

Kerangka Teoritik

Poin ini berisi teori yang dipakai dalam skripsi. Teori yang dipakai harus sesuai dengan permasalahannya. Teori dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari buku, jurnal, atau sumber lain. Teori yang dipakai dalam skripsi peneliti harus menyebut segala hal yang ada dalam teori tersebut, misalnya unsur-unsur inti dari teori tersebut. Peneliti juga mesti menuliskan pencetus dari teori yang dipakai tersebut, menyebutkan sejarah teori itu jika terjadi dinamika dalam “perjalanan” teori tersebut. Namun jika tidak ada dinamika yang mengiringi “perjalanan” teori tersebut, maka peneliti tidak perlu menjelaskan sejarah teori tersebut.

Selanjutnya, peneliti menyertakan alasan dari pilihan dan penggunaan teori tersebut disertai uraian mengenai kelebihan dan kelemahan dari teori tersebut. Jadi, pada poin ini berisi: (a) Teori yang dipakai, (b) unsur-unsur inti dari teori tersebut, (c) pencetus teori, (d) sejarah teori (jika terjadi dinamika), (e) alasan pilihan dan penggunaan, (f) kelebihan dan kelemahan teori.

Pemaparan Data

Dalam Pemaparan Data pada Skripsi PTK dilakukan berdasarkan pada pembagian siklus sekaligus mengacu kepada model siklus PTK yang telah dipilih. Unsur-unsur yang ada di dalam model siklus yang dipilih peneliti. Peneliti tidak boleh menyampingkan satu atau bahkan beberapa unsur dari model siklus yang dipilih tersebut. Misalnya peneliti meminjam model siklus Kurt Lewin, maka data-data dari empat unsur dalam model siklus ini harus ditulis dan diuraikan. Empat unsur itu adalah Rencana—Tindakan—Observasi—Refleksi.

Demikian juga dalam pemaparan data pada siklus selanjutnya, misalnya Siklus 2, peneliti harus melaporkan tentang penyusunan rencana baru yang didasarkan kepada hasil refleksi dari Siklus 1, siklus sebelumnya. Ada elemen penting yang juga harus dipaparkan dalam siklus yang telah dipilih, yaitu pendapat, masukan, dan penilaian dari teman sejawat peneliti. Singkatnya, semua unsur di dalam model siklus yang dipilih tidak boleh ada yang diabaikan.

Analisis Data

Pada poin ini, peneliti melakukan analisis atas data yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Analisis ini didasarkan pada pembagian siklus (tatap muka) sekaligus model siklus PTK yang telah dipilih. Analisis dijalankan pada setiap unsur dalam model siklus yang telah dipilih tersebut.

6

Teknik Penulisan

A. Jenis Kertas, Jarak Pengetikan dan Warna Kulit Luar

1. Kertas, Jarak tepi Pengetikan, Jenis dan Modus Huruf

Kertas yang digunakan adalah jenis HVS putih, A4 minimal 70 gram untuk skripsi.

Batas margin

Tepi atas (*top*) : 4 cm.

Tepi bawah (*bottom*) : 3 cm.

Tepi kiri (*left*) : 4 cm.

Tepi kanan (*right*) : 3 cm.

2. Warna cover skripsi adalah :

PAI : Hijau tua

PBA : Hijau muda

PGRA : Hijau tosca

B. Modus Huruf dan Pengetikannya

Penulisan skripsi diketik dengan komputer, jenis huruf (font) *Times News Roman Arabic*, dengan ukuran (size) 12. Dan *Times Traditional Arabic* dengan ukuran (size) 18 (teks utama) dan 10 (footnote).

Penggunaan huruf normal, miring (*italic*), tebal (*bold*), dan garis bawah (*underline*) sebagai berikut :

1. Normal

Teks induk, abstrak, kata kunci, tabel, gambar, bagan, catatan, lampiran.

2. Miring (*italic*)

- a. Kata non Indonesia (bahasa asing dan bahasa daerah)
- b. Istilah yang belum lazim.
- c. Bagian penting (untuk bagian penting tidak boleh digunakan *bold-normal*, tetapi boleh *italic-bold*)
- d. Contoh yang disajikan dalam teks utama.
- e. Judul buku, jurnal, majalah, dan surat kabar dalam teks utama dalam daftar pustaka.

3. Tebal (**bold**)

- a. Judul bab
- b. Judul sub bab
- c. Bagian penting dari suatu contoh dicetak ***bold-italic***.

4. Garis Bawah (*underline*)

Garis bawah (*underline*) tidak boleh dipergunakan, kecuali dalam hal-hal yang amat khusus. Garis bawah dipergunakan untuk teks yang dicetak dengan huruf mesin ketik.

C. Spasi

Penggunaan spasi pada penulisan karya ilmiah, khususnya skripsi, bervariasi tergantung pada bagian-bagian yang akan diketik.

Spasi tunggal (1 spasi) digunakan untuk mengetik kutipan langsung yang lebih dari 3 baris, catatan kaki (*footnote*), baris kedua dan selanjutnya dari satu bahan pustaka dalam daftar pustaka, keterangan gambar, tabel, lampiran, dan abstrak.

Spasi ganda (2 spasi) digunakan untuk mengetik jarak antar baris dalam teks induk, jarak antar paragraf, jarak antar satu macam bahan pustaka dengan pustaka lain dalam daftar pustaka, jarak antar sub judul dengan awal teks, jarak antara satu jenis tabel dengan tabel lainnya dalam daftar tabel. Demikian pula pada daftar gambar dan daftar lampiran.

Spasi 3 digunakan untuk mengetik jarak antara akhir teks dengan sub judul, antara tabel atau gambar dengan teks sebelum atau sesudahnya.

D. Paragraf dan Penomoran

Awal paragraf dimulai 1,2 cm dari tepi kiri bidang pengetikan, atau dimulai pada ketukan ketujuh. Bagian awal skripsi diberi nomor halaman angka Romawi kecil (i, ii, iii, iv dst) di tengah bagian bawah, sedangkan nomor halaman pada bagian inti dan bagian penutup menggunakan angka Arab (1, 2, 3, 4 dst) di kanan atas, kecuali nomor halaman bab baru yang ditulis di tengah bagian bawah halaman. Nomor halaman untuk lampiran ditulis dengan menggunakan angka Arab, di sudut kanan atas, melanjutkan nomor halaman sebelumnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah, khususnya skripsi, cukup bervariasi. Variasi tersebut terlihat dalam format penyusunan bab dan sub bab sesuai peringkatnya. Uraian berikut merupakan salah satu variasi sistematika penulisan yang bisa digunakan. Di antaranya:

1. Judul bab ditulis dengan huruf kapital semua; dicetak tebal (*bold*), dan diletakkan di posisi tengah (*center*).
2. Judul sub bab diawali dengan urutan huruf kapital (A, B, C, D, dst), memakai titik, dan dicetak tebal (*bold*).
3. Anak sub bab dengan urutan angka (1, 2, 3, 4, dst), memakai titik, dan dicetak tebal (*bold*).
4. Penomoran setelah anak sub bab diatur sebagaimana contoh berikut:

BAB II

PONDOK PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

- A. Hakikat Pondok Pesantren Tradisional
- B. Fungsi dan Peran Pendidikan Pondok Pesantren
- C. Sistem Pendidikan Pesantren dan Pengajaran
- D. Tujuan dan Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren
 1. Sejarah dan struktur
 2. Epistemologi hukum Islam: perspektif kiai-kiai NU
 3. Metode *bahts al-masa'il*: dari tekstual menuju kontekstual
 4. Beberapa contoh penerapan *bahts al-masa'il*
 - a. Kasus Pencalonan Gus Dur sebagai Presiden

- b. Perempuan Menjadi Presiden: Kontroversi Pencalonan Megawati

1) Landasan Hukum

a) QS. An-Nisaa': 34

(1) Menurut Tafsir Jalalain

(a) Makna "Rijaa"

(b) Makna "Qawwamuna"

(2) Menurut Tafsir Ibn Katsir

(3) Menurut Tafsir Al-Mishbah

b) Hadis *lan yufliha qaumun*

2) Sejarah Pemimpin Perempuan dalam Islam

F. Penyajian Tabel

Penggunaan tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara yang sistematis untuk menyajikan data dalam kolom-kolom dan lajur, sesuai dengan klasifikasi masalah. Tabel yang baik harus dapat menyampaikan ide dan hubungan-hubungannya secara efektif. Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan nama tabel) dan ditempatkan di atas tabel. Jika tabel lebih dari satu halaman maka bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus diulang pada halaman selanjutnya. Akhir pada tabel pada halaman pertama tidak perlu diberi garis horizontal. Pada halaman berikutnya, ditulis lanjutan tabel pada tepi kiri, tiga spasi dari garis horizontal teratas tabel. Hanya huruf pertama kata tabel ditulis dengan menggunakan huruf kapital.

Kata "Tabel" ditulis di pinggir, diikuti nomor dan judul tabel. Judul tabel ini ditulis dengan huruf tegak pertama setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul tabel lebih dari satu spasi, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul

dengan jarak satu spasi. Judul tabel tanpa diakhiri tanda titik. Berilah jarak 3 spasi antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel. Nomor tabel ditulis dengan angka Arab sebagai identitas tabel. Garis yang paling atas dari tabel diletakkan 2 spasi di bawah nama tabel.

Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi, dan nomor halaman tabel asli di bawah tabel dengan jarak tiga spasi dari garis horizontal terbawah, mulai dari tepi kiri. Jika diperlukan catatan untuk menjelaskan butir-butir tertentu yang terdapat dalam tabel, gunakan simbol-simbol tertentu dan tulis dalam bentuk superskrip. Catatan kaki untuk tabel ditempatkan di bawah tabel, dua spasi di bawah sumber, bukan pada bagian bawah halaman.

G. Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, chart, peta, sket, diagram, bagan dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami.

Beberapa pedoman penggunaan gambar dapat dikemukakan seperti berikut:

1. Judul gambar ditempatkan di bawah gambar bukan di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.
2. Gambar harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
3. Gambar harus digunakan dengan hemat. Terlalu banyak gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.

4. Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.
5. Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahului gambar.
6. Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan *gambar di atas* atau *gambar di bawah*.
7. Penomoran gambar menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel.

H. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Tepi kanan teks tidak harus rata, oleh karena itu kata pada akhir baris tidak harus dipotong. Jika terpaksa harus dipotong, tanda hubungnya ditulis setelah huruf akhir, tanpa disisipi spasi, bukan diletakkan di bawahnya.
2. Tempatkan nomor halaman di pojok kanan atas pada setiap halaman, kecuali halaman setiap bab dan halaman bagian awal skripsi ditulis di tengah bagian bawah.
3. Semua nama penulis dalam daftar pustaka harus ditulis, walaupun penulis yang sama memiliki beberapa karya yang dijadikan acuan dalam teks.
4. Nama awal dan nama tengah dapat ditulis secara lengkap atau di singkat asal dilakukan secara konsisten dalam satu daftar rujukan.
5. Daftar pustaka hanya berisi sumber yang digunakan sebagai acuan dalam teks, dan semua sumber yang dikutip (secara langsung ataupun tidak langsung).

I. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tidak boleh ada bagian yang kosong pada halaman, kecuali jika halaman tersebut merupakan akhir suatu bab.
2. Tidak boleh memberi tanda apapun sebagai tanda berakhirnya suatu bab.
3. Tidak boleh menempatkan judul sub bab dan identitas tabel pada akhir halaman (kaki halaman).
4. Tidak boleh menambahkan spasi antar kata dalam satu baris yang bertujuan meratakan tepi kanan. []

7

Kutipan, Rujukan, dan Daftar Pustaka

A. Kutipan

Kutipan adalah penggunaan sumber dalam suatu tulisan, terdiri atas kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Sedangkan kutipan tidak langsung atau disebut parafrase adalah kutipan yang berupa isi pokok pikiran dari sumber rujukan yang ditulis dengan bahasa pengutip.

1. Kutipan Langsung

Kutipan langsung berupa teks asli dari sumber rujukan tanpa ada perubahan. Untuk memastikan keakuratan terjemahan dengan teks asli, kutipan langsung dari sumber rujukan yang tidak berbahasa Indonesia perlu ditulis teks aslinya, misalnya: teks Alquran, Hadis, atau teks dokumentatif. Dan kemudian teks-teks itu diterjemahkan dan diletakkan di bawahnya. Khusus untuk teks Alquran, maka terjemahannya diambilkan dari

Alquran dan terjemahnya dari Departemen Agama.

Berdasarkan sumbernya, kutipan langsung yang terdiri atas satu sampai dengan tiga baris ditulis dengan cara:

- a. Diapit tanda petik ganda.
- b. Jarak antar baris dua spasi, dan
- c. Disatupadukan dalam teks.

Contoh:

Menurut Al-Gazali, “Arti asli maslahat ialah menarik manfaat atau menolak mudarat”.

Sedangkan kutipan langsung yang lebih dari tiga baris ditulis dengan cara:

- a. Tidak diapit dengan tanda petik ganda.
- b. Jarak baris satu spasi.
- c. Disajikan terpisah dari teks yang mendahului dengan jarak dua spasi dengan ukuran huruf 12.
- d. Dimulai pada ketukan kelima terhitung dari tepi teks kutipan.

Contoh:

Menurut Al-Suyuti (salah satu pemikir terkemuka mazhab Al-Syafi'i) dalam komentarnya yang agak provokatif mengatakan bahwa:

Tidak seorang pun yang berhak menutup pintu ijtihad dan mujtahid harus ada pada setiap jaman. Dengan mengikuti pandangan Al-Syafi'i, ia mengemukakan bahwa Al-Syafi'i mencela perbuatan taklid karena taklid dianggap mempunyai akses-akses pada penundaan terhadap satu kewajiban yakni ijtihad. Untuk itu, diperlukan adanya usaha berkelanjutan untuk melakukan ijtihad. Dan dengan demikian kevakuman mujtahid pada tiap jaman dapat dihindari.

2. Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung atau disebut parafrase adalah kutipan yang berupa isi pokok pikiran dari sumber rujukan yang ditulis dengan bahasa pengutip. Jika sumber kutipan ditulis dalam bahasa asing (Arab, Inggris, atau bahasa asing yang lain) kutipan tidak langsung dapat ditulis dengan Bahasa Indonesia. Kutipan semacam ini ditulis dengan cara:

- a. Diintegrasikan dalam teks tanpa diapit tanpa petik.
- b. Jarak spasi ganda sehingga tampak seolah-olah bukan kutipan.

Contoh:

Berbahasa dan bernalar merupakan dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan. Berkenaan dengan itu, ketika seseorang berbahasa, ia sesungguhnya sedang mengaktualisasikan hasil proses bernalar. Oleh karena itu, ketidakjelasan pesan yang disampaikan seseorang melalui bahasa dapat disebabkan oleh ketidakteraturan proses penalaran.¹ Dengan demikian, pemberdayaan potensi dasar seseorang perlu diarahkan kepada.....

Dalam bentuk-bentuk kutipan di atas, pada akhir kutipan ditandai dengan angka Arab sebagai nomor kutipan yang diketik naik setengah spasi dan tanpa diakhiri dengan tanda titik atau kurung tutup.

B. Rujukan

Secara teoritis, teknik penulisan rujukan ada tiga, yaitu; *footnote* (catatan kaki), *endnote* (catatan akhir) dan *innote* (catatan tengah). Di Fakultas Tarbiyah menggunakan *footnote* sebagai pedoman penulisan rujukan.

Footnote atau catatan kaki merupakan cara menandai identitas sumber rujukan, sekaligus merupakan salah satu bukti bahwa penulis benar-benar memiliki sifat amanah. Bentuk penandaan ini digunakan agar pembaca dapat mengetahui identitas sumber rujukan secara langsung pada halaman tempat kutipan berada. Prinsip-prinsip penulisan *footnote* adalah sebagai berikut:

1. Dipisahkan dari teks sebelumnya dengan jarak dua spasi dengan menggunakan garis sepanjang 15 spasi dari margin kiri, atau kanan untuk skripsi berbahasa Arab.
2. Antar catatan kaki dalam suatu halaman, serta antara catatan kaki pertama dengan garis pemisah berjarak satu spasi.
3. Penomoran dengan angka Arab, dimulai dari margin kiri pada ketukan ketujuh (tujuh karakter). Bagian selanjutnya ditulis sejajar dengan margin kiri. Sedangkan untuk skripsi berbahasa Arab dimulai dari margin kanan.
4. Penomoran *footnote* dimulai dan diurutkan per bab. Artinya, setiap berganti bab, *footnote* selalu dimulai dengan nomor baru.
5. Penempatan *footnote* tidak boleh melampaui margin bawah. Jadi, tulisan *footnote* paling akhir pada suatu halaman berjarak tiga sentimeter (3 cm) dari sisi kertas terbawah.
6. Nama pengarang ditulis sesuai dengan aslinya (tidak mendahulukan nama belakang). Segenap gelar akademik yang berada di depan dan atau belakang nama seseorang tidak dicantumkan dalam *footnote*.

Contoh:

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran* (Bandung: Mizan, 1998), 97

³ Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1999), 142

أحمد شلبي، *تعليم اللغة العربية لغير العرب*، (القاهرة: مكتبة النهضة المصرية، الطبعة الثانية، ١٩٨١م)، ١٨

Penataan unsur-unsur *footnote* dalam naskah dipengaruhi oleh sumber pustaka yang dijadikan bahan rujukan serta frekuensi penggunaannya. Dalam panduan ini diatur dengan 23 pola penataan unsur *footnote* yaitu sebagai berikut:

1. *Footnote* dengan sumber buku teks yang pertama digunakan (nomor 1) ditata dalam urutan: nama penulis (ditulis sesuai aslinya tanpa mendahulukan nama akhir), tanda koma, judul buku (ditulis dalam cetakan miring (*italic*), kurung buka, tempat-kota terbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, kurung tutup, tanda koma, dan nomor halaman.

Contoh:

³ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), 215

محمد كامل الناقه، *برامج تعليم العربية للمسلمين الناطقين بلغات أخرى*، (مكة المكرمة: مكتبة جامعة أم القرى، ١٩٩٨م)، ٢٥

2. Jika kutipan kedua langsung mengikuti kutipan pertama, unsur *footnote* yang ditulis berupa kata *Ibid* (singkatan dari *ibidem*) dalam bentuk cetakan miring (*italic*), tanda titik, tanda koma, langsung nomor halaman sumber kutipan bila kutipan kedua berbeda dengan nomor halaman kutipan pertama.

Contoh:

⁴ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), 215

⁵ *Ibid.*, 32

⁶ *Ibid.*

محمد كامل الناقاة، برامج تعليم العربية للمسلمين الناطقين بلغات
أخرى، (مكة المكرمة: مكتبة جامعة أم القرى، ١٩٩٨م)، ٢٥
نفس المرجع، ٣٧
نفس المرجع.

3. Jika kutipan sudah diselingi sumber lain, unsur *footnote* yang dicantumkan adalah nama akhir penulis (kecuali skripsi berbahasa Arab, maka ditulis lengkap), tanda koma, kata awal judul buku, tanda koma, dan nomor halaman.

Contoh:

⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989), 139-140

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202

⁹ Surahmad, *Pengantar Penelitian*, 145

أحمد شلبي، تعليم اللغة العربية لغير العرب، (القاهرة: مكتبة
النهضة المصرية، الطبعة الثانية، ١٩٨١م)، ٢٣

محمد كامل الناقاة، برامج تعليم العربية للمسلمين الناطقين بلغات
أخرى، (مكة المكرمة: مكتبة جامعة أم القرى، ١٩٩٨م)، ٣٨
أحمد شلبي، تعليم اللغة العربية لغير العرب، ٢٩

4. Jika seorang pengarang memiliki dua karya tulis atau lebih dan disebutkan untuk pertama secara berurutan dalam nomor *footnote*, nama penulis urutan kedua tanpa ditulis. Tanda titik

koma digunakan untuk memisahkan judul pertama dengan kedua.

Contoh:

¹⁰ Hasbi Ash Shiddiegy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 12; *Rahasia-Rahasia Shalat* (Bandung: Karisma, 1984), 89

5. Jika sebuah sumber kutipan berasal dari buku yang ditulis oleh pengarang Arab yang memiliki nama yang panjang, maka unsur nama yang ditulis dalam *footnote*, nama yang terkenal saja.

Contoh:

¹¹ Al-Gazali, *Ihyā Ulūm al-Dīn* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1980), 98

6. Berbeda dengan di atas, jika secara kebetulan nama pengarang satu sama dengan nama pengarang lain yang buku atau artikelnya digunakan sebagai sumber kutipan, nama diri (*proper name*) perlu disebutkan dalam *footnote*.

Contoh:

¹² Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Gazali, *al-Mankhul min Ta'liqāt al-Uṣūl* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1980), 132

¹³ Muhammad al-Gazali, *Al-Sunnah al-Nabawiyah Bayna ahl-Fiqh wa Ahl al-Hādīs* (Kairo: Dara I-Shuruq, 1990), 78

7. Jika sumber kutipan berasal dari Alquran, unsur *footnote* yang ditulis berupa kata Alquran tanpa dicetak miring, tanda koma, nomor surat, titik dua, nomor ayat, dan tanda titik (nomor surat dan nomor ayat menggunakan angka Arab, bukan

angka Romawi). Jika dalam satu nomor *footnote* terdapat dua atau lebih kutipan Alquran, unsur *footnote* yang ditulis sama dengan kutipan pertama tanpa menyebutkan kata Alquran lagi. Di antara kedua *footnote* itu dicantumkan tanda titik koma sebagai pemisah. *Footnote* untuk kutipan selanjutnya ditulis kata *Ibid*, tanda titik, tanda koma, nomor surat, tanda titik dua, dan nomor ayat. Jika sudah diselingi sumber lain, kata “Alquran” ditulis kembali seperti awal.

Contoh:

¹⁴ Alquran, 2:34;12:4

¹⁵ *Ibid.*, 5:14

¹⁶ Surahmad, *Pengantar Penelitian*, 145

¹⁷ Alquran, 12:13

8. Kutipan Hadis Nabi harus diambil dari sumber aslinya, misalnya *Ṣaḥīḥ Bukhari*, *Muslim*, atau kitab-kitab yang lain.
9. Kutipan atas kutipan, *footnote* ditulis sumber pertama dan sumber kedua yang dipisahkan tanda titik-koma. Misalnya, menggunakan karya al-Nawawi (sumber pertama) melalui atau bersumber buku Muhammad Kabul (sumber kedua).

Contoh:

¹⁸ Al-Nawawi, *Al-Majmū’ Syarḥ al-Muḥaḥḥab*, vol. 5 (t.t: al-Maktabah al-Salafiyah, 1950), 34; Muhammad Kabul, *Riwayāt Kesabaran Sahabat* (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), 16

10. Jika sebuah sumber kutipan dari buku terjemahan dari bahasa asing, penulisan unsur catatan kaki sesuai dengan teknik penulisan catatan kaki sebagaimana umumnya, namun judul buku ditulis sesuai hasil terjemahannya, bukan judul aslinya.

Setelah itu, tanda koma, kata”ter” (singkatan terjemahan) yang diakhir tanda titik dan diikuti nama penerjemahnya dalam urutan nama asli.

Contoh:

¹⁹ C. Snouck Hurgronje, *Islam di Hindia Belanda*, ter. S. Gunawan (Jakarta: Batara Aksara, 1983), 45

11. Jika kutipan berasal dari artikel dalam sebuah buku, unsur catatan kaki yang ditulis berupa nama pengarang sesuai dengan urutan aslinya, tanda koma, tanda kutip buka, judul artikel tanpa cetakan miring dan garis bawah, tanda kutip tutup, tanda koma, judul buku yang ditulis miring perkata, tanda koma, kata “ed” yang berarti “editor”, nama editor dalam urutan sesuai dengan aslinya tanda kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, tanda kurung tutup, tanda koma, dan nomor halaman tanpa didahului halaman.

Contoh:

²⁰ Abdus Subhan, “Social and Religious Reform Move Ments in the 19th Century Among the Muslims” dalam *Social and Religious Movement*, ed. S.P. Sen (Calcutta: Institut of historical Studies, 1979), 485

محمد أنصاري، "اللغة العربية في إندونيسيا"، في اللغة العربية خارج حدودها، تحرير: عبد الله العصيلي (الرياض: مكتبة جامعة الملك سعود، ٢٠٠٤م)، ص. ١٢٣

12. Jika kutipan dari artikel sebuah jurnal, unsur catatan kaki yang dicantumkan berupa nama pengarang sesuai dengan

susunan aslinya, tanda koma, tanda kutip buka, judul artikel tanpa cetakan miring dan tanpa garis bawah, tanda kutip tutup, tanda koma, nama jurnal yang dicetak miring, tanda koma, nomor jurnal dalam bentuk angka Arab, kurung buka, bulan, dan tahun penerbitan, kurung tutup, tanda koma, dan nomor halaman.

Contoh:

²¹ George Makdisi, "The Handall School and Sufism", *Humaniora Islamica*, 2 (Januari: 1974), 61

13. Jika sumber kutipan dari Ensiklopedi, unsur catatan kaki berupa nama penulis *Entry*, tanda kutip tutup, tanda koma, tanda kutip buka, judul *Entry*, tanda kutip tutup, tanda koma, nama Ensiklopedi, vol. "volume", kurung buka, tempat terbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, tanda kurung tutup, tanda koma, dan nomor halaman.

Contoh:

²² A.J. Wensink, : "Kufr", *The Encyclopaedia of Islam*, Vol. 7, ed. M. Th. Houtsma, et.al. (Leiden: E.J. Brill, 1987), 234

14. Jika sebuah buku ditulis, diedit atau diterjemahkan oleh dua orang, maka dua nama tersebut harus disebutkan. Akan tetapi, jika penulis, editor, atau penerjemah terdiri atas lebih dari dua orang, maka nama yang disebutkan adalah pengarang pertama yang diikuti dengan et.al., pengganti nama-nama lain yang tidak disebutkan.

²³ Fazlur Rahman, "Revival and Reform in Islam", dalam *The Cambridge History of Islam*, vol. 2 ed. P.M. Holt et.al. (Cambridge: University Press, 1970), 632-638

15. Kutipan yang diambil dari skripsi, tesis, dan disertasi yang tidak diterbitkan, unsur *footnote* yang ditulis berupa nama penulis dalam bentuk urutan asli, tanda koma, tanda kutip buka, judul skripsi, tesis, atau disertasi tanpa dicetak miring dan, tanda kutip tutup, tanda koma, kata Skripsi, Tesis, atau Disertasi dicetak miring, tanda koma, nama perguruan tinggi, tempat perguruan tinggi, tanda kurung buka, tahun penulisan skripsi, tesis, atau disertasi, tanda kurung tutup, tanda koma, dan nomor halaman.

²³ Achmad Muhibbin Zuhri, "Pemikiran K.H. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah," *Disertasi*, IAIN Sunan Ampel, Surabaya (2008), 321

نصر الدين إدريس جوهر، "تعليم اللغة العربية على المستوى الجامعي في إندونيسيا"، رسالة الدكتوراه، جامعة النيلين، الخرطوم، (٢٠٠٦م)، ٢٤٥

16. Jika unsur identitas –tempat, nama, tahun penerbitan– tidak ada dalam sebuah buku atau jurnal, maka harus dicantumkan tanda t.t. (tanpa tempat [penerbit]), t.p. (tanpa [nama] penerbit), atau t.t. (tanpa tahun [penerbitan]). Tanda tanya (?) juga dapat dicantumkan bila ada unsur identitas yang diragukan.

Contoh:

²⁴ Al-Nawawi, *Al-Majmu'*, *Sharh Al-Muhadhdhab*, vol. 5 (t.t.: Al-Maktabah Al-Salafiyah, 1950), 34

²⁵ H.A.R. Gibb, *Modern Trends In Islam* (Chicago: t.p., 1947), 67

²⁶ S.D. Gtein, *Studies in Islamic History and Institutions* (Leiden: E.J. Brill, t.t), 34

²⁷ Abd. Chalik, *Dinamika Islam* (Surabaya: ?, 2001), ?

17. Sebagai catatan, cara penulisan sumber Arab dengan sumber non-Arab sedikit berbeda. Dalam penulisan identitas sumber, misalnya, eksistensi transliterasi Arab-Indonesia harus diterapkan secara tepat sesuai dengan aslinya. Akan tetapi, nama tempat penerbitan disesuaikan dengan nama Indonesia. Khusus buku-buku Arab terbitan lama yang tidak disebutkan nama kota, nama tempat terbit diganti nama negara.

Contoh:

²⁸ Al-Amidi, *Al-Ihkām fi Uṣūl Al-Ahkām* (Mesir: Muhammad 'Ali Sabi, 1968), 57

18. *Footnote* yang berasal dari sumber wawancara, cara menulis adalah nama orang yang diwawancarai, koma, kedudukan/statusnya, koma, kata "Wawancara" dicetak miring, koma, tempat wawancara, koma, tanggal bulan tahun, titik.

Contoh:

²⁹ Masyhuri, Dekan Fakultas Tarbiyah, *Wawancara*, Guluk-Guluk, 25 Oktober 2015.

19. Jika sumbernya adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dalam penulisan catatan kaki, yang harus ditulis adalah: nama kegiatan, objek yang diobservasi, tempat dan tanggalnya.

Contoh:

¹⁷ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di MTs. 1 Annuqayah, Guluk-Guluk, Sumenep, 4 Oktober 2015.

¹⁸ Observasi Kegiatan Diskusi Bulanan Remaja Masjid Al-Falah, Lenteng Barat, Lenteng Sumenep, 23 Oktober 2015.

20. Jika referensi dalam bentuk CD, maka yang harus ditulis dalam catatan kaki adalah, nama pengarang, judul tulisan, judul CD, penerbit atau produser CD dan tahun produksinya. Contoh:

²⁰Kata *yaum* disebut 7 kali dalam Alquran. Lihat CD Alquran al-Karim, Global Islamic Software, 1991-1997.

²¹Muslim bin Hajjaj al-Naisaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, CD Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf, Global Islamic Software, 1991-1997, hadis No. 4237, "Kitāb Fadlā'il," "Bāb Żikr Kawnih Khatam al-Nabiyyīn."

21. Penulisan rujukan dalam bentuk website atau situs di internet harus menyebutkan: nama penulis (jika ada, jika tidak ada langsung...) judul tulisan diawali dengan tanda petik dan diakhiri dengan koma dan tanda petik, alamat web dan diakhiri dengan tanggal akses.

Contoh:

³⁷Luthfi Asy-Syaukanie, "Musyarraf Berada dalam Kepungan," *Islamlib.com*, akses 24 Agustus 2015.

³⁸"Remark Before the American Council," <http://usinfo.state.gov/usa/islam/s05079.htm>, akses 7 Mei 1999.

³⁹Muhammad Naquib al-Attas, *Islamic Philosophy: An Introduction*, <http://www.muslimphilosophy.com/journal/is-01/attas1.htm>, akses 16 September 2005.

22. Jika mengutip pendapat seseorang dari kutipan orang lain, maka nama orang yang mengutip harus disebutkan, baik dalam teks atau dalam catatan kaki. Jika sudah disebutkan dalam teks (seperti Naqiyah Mukhtar mengutip penjelasan Hamka tentang orang-orang perempuan-perempuan di zaman

Nabi saw yang pernah ikut dalam peperangan), maka dalam catatan kakinya langsung ditulis sebagai berikut:

⁴¹Naqiyah Mukhtar, *Kontroversi Presiden Perempuan: Studi terhadap Pandangan Mufasir dan Media di Indonesia* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), 225

Jika yang mengutip tidak disebutkan dalam teks (seperti di atas dan tidak merujuk langsung ke buku Hamka), hanya menyatakan bahwa Hamka menyebutkan kaum perempuan yang terlibat dalam perang dan hanya merujuk kepada Naqiyah Mukhtar yang mengutip Hamka, maka nama pengutipnya disebut di catatan kaki, sebagai berikut:

⁴²Dikutip Naqiyah Mukhtar, *Kontroversi Presiden Perempuan: Studi terhadap Pandangan Mufasir dan Media di Indonesia* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), 225

23. Jika yang dirujuk adalah pidato tanpa teks maka harus disebutkan acara dan tanggalnya saja, jika yang menyampaikan pidato sudah disebutkan dalam teks (seperti, menurut Menteri Agama...). Jika tidak, maka disebutkan di catatan kakinya. Contoh:

³¹Pidato disampaikan dalam acara Briefing dengan jajaran Kanwil Depag Jawa Timur tanggal 1 Nopember 2015.

³²Pidato Menteri Agama dalam acara Briefing dengan jajaran Kanwil Depag Jawa Timur tanggal 3 Nopember 2015.

Sedangkan jika yang dirujuk berupa naskah atau makalah pidato maka ditulis nama, koma, tanda kutip buka, judul

tanpa cetak miring, tanda kutip tutup, koma, nama acara, koma, tempat acara, koma, tahun, dan titik.

³³Abd A'la, "Genealogi Radikalisme Muslim Nusantara: Akar dan Karakteristik Pemikiran dan Gerakan Kaum Padri dalam Perspektif Hubungan Agama dan Politik Kekuasaan," Pidato Pengukuhan Guru Besar IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2008.

C. Daftar Pustaka

Daftar pustaka dicantumkan sebagai sumber referensi agar pembaca dapat mengetahui keseluruhan sumber rujukan yang dipergunakan dalam penulisan karya ilmiah. Dengan cara itu, pembaca yang ingin menyelidiki dan/atau mengidentifikasi sumber rujukan aslinya dapat mempergunakan daftar pustaka sebagai referensi langsung. Itulah sebabnya, sumber referensi yang tidak dikutip dalam karangan tidak boleh dicantumkan dalam daftar pustaka.

Penulisan daftar pustaka dimulai dari margin kiri, tidak diberi nomor urut. Bila satu sumber pustaka memerlukan dua-tiga baris, maka baris kedua dan seterusnya dimulai pada ketukan kelima dari margin kiri. Nama penulis disusun berurutan menurut abjad. Gelar akademik seseorang tidak boleh dicantumkan. Masing-masing sumber pustaka ditulis dalam satu spasi. Sedang antar sumber pustaka ditulis dalam jarak dua spasi.

Dalam panduan ini dipergunakan sepuluh contoh sumber rujukan.

1. Rujukan dari buku, dalam daftar pustaka dicantumkan nama pengarang dengan mendahulukan nama akhir, tanda koma, nama depan dan tengah yang diakhiri tanda titik, tahun penerbitan, tanda titik, judul buku termasuk sub judul (jika

ada) yang dicetak miring, tempat terbit, titik dua, nama penerbit, tanda titik. Namun jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber diterbitkan oleh orang-orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama maka nama penulisnya hanya dicantumkan pada sumber pertama saja. Sedangkan pada sumber kedua dan seterusnya, nama tersebut diganti dengan tanda hubung (-) sebanyak 15 ketukan, kemudian diikuti titik., tahun penerbitan diikuti huruf a, b, c, dan seterusnya. Identitas tahun itu diakhiri tanda titik dan ditata sesuai dengan urutan abjad nama pengarang buku.

Contoh:

Cornet, L. and Weeks, K. 1985a. *Planning Career Ladders: Lesson from the States*, Atlanta, GA: Career Ladder Clear inghouse.

----- 1985b. *Career Ladder Plans: Trends and Emerging Issues 1985*, Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

Huda, Syamsul. 2002. *Kultus Kiai: Kultus dan Tradisi Santri*, Surabaya: Elkaf.

Stunk, W., Jr. And White, E.B. 1979. *The Elements of Style* (3rd ed.), New York: Macmilan.

2. Serupa dengan cara menulis rujukan dari sumber buku tersebut, bentuk “ed” untuk buku yang ditulis seseorang editor dan “eds” untuk buku yang ditulis beberapa editor ditempatkan di antara nama dan tahun penerbitan.

Contoh:

Amiruddin (Ed). 1990. *Pengembangan Penelitian Kuantitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

Letheridge, S. And Cannon, C.R. (Eds). 1980. *Bilingual Education: Teaching as a Second Language*, New York: Praeger.

3. Kutipan dari artikel dalam jurnal, dalam daftar pustaka ditulis nama pengarang, tahun penerbitan, tanda titik, judul artikel tanpa cetak miring, nama jurnal yang dicetak miring, kecuali kata tugas, tanda koma, jurnal tahun ke beberapa, dan nomor jurnal yang ditempatkan dalam kurung, titik dua, dan nomor halaman jurnal.

Contoh:

Loekisno. 2001. Teodisme Islami, *al-Afkar*, 1 (1): 33-47

4. Kutipan dari artikel dalam majalah atau koran, dalam daftar pustaka dicantumkan nama pengarang dengan mendahulukan nama akhir, tanda koma, nama depan dan tengah, tanda titik, tanggal bulan tahun terbit yang diakhiri tanda titik, judul artikel tanpa dicetak miring, nama majalah atau koran yang dicetak miring, tanda koma, nomor halaman.

Contoh:

Amin, Kamaruddin. Edisi No. 1. 2013. Quo Vadis Pendidikan Islam? *Majalah PENDIS*, hlm. iv

Afandi, Arif. 28 November 2015. Masjid dan Dinamika Sosial Umat, *Jawa Pos*, hal. 2

5. Sumber rujukan berupa koran tanpa pengarang, dalam daftar pustaka ditulis nama koran tanpa cetak miring, tahun penerbitan, tanda koma, tanggal dan bulan penerbitan dengan huruf awal kapital, kecuali kata tugas, tanda titik, kata

halaman yang disingkat hal, tanda titik, dan nomor halaman.

Contoh:

Jawa Pos, 1915, 2 Desember. Selamat Datang Kurikulum Nasional, hal. 1

6. Sumber rujukan dari dokumen resmi pemerintah yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa pengarang, atau tanpa nama lembaga, dalam daftar pustaka dicantumkan nama dokumen yang ditempatkan pada bagian awal dicetak miring, dan diakhiri tanda titik, tahun terbit, tanda titik, tempat terbit, tanda titik dua, dan nama penerbit, dan tanda titik.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Aras Duta Jaya.

7. Sumber rujukan dari lembaga yang ditulis atas nama lembaga tersebut, dalam daftar pustaka dicantumkan nama lembaga, tanda titik, tahun terbit, tanda titik, judul karangan dicetak miring, tanda titik, tempat penerbitan sumber rujukan, tanda titik dua, nama lembaga penerbitan sumber rujukan tersebut..

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

8. Sumber rujukan dari buku terjemahan, dalam daftar pustaka ditulis nama pengarang asli yang ditempatkan pada posisi paling depan, tanda titik, tahun penerbitan karya asli, tanda titik, judul terjemahan cetak miring, tanda titik, nama

penerjemah, tanda titik, tahun penerjemahan, tanda titik, nama tempat penerbitan, tanda titik dua, nama penerbit terjemahan, tanda titik.

Contoh:

Ari, D. Jacobs, L.C. dan Razavieh, A (t.t), *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Ter. Arief Furchan, 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

9. Sumber rujukan dari makalah seminar, penataran, atau lokakarya, dalam daftar pustaka dicantumkan nama pengarang, tanda titik, dilanjutkan dengan tahun penyajian (bila ada), tanda titik, judul makalah dicetak miring, tanda titik, kata-kata *Makalah disajikan dalam...*, diikuti nama pertemuan, tanda koma, nama kota tempat pertemuan, tanda koma, tanggal dan nama bulan pelaksanaan seminar.

Contoh:

Karim, Z. 1987. *Tatakota di Negara-negara Berkembang*, Makalah disajikan dalam Seminar Tatakota, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September.

10. Sumber rujukan dari skripsi, tesis, dan disertasi, dalam daftar pustaka dicantumkan nama penulis, tanda titik, tahun yang tercantum pada sampul depan, tanda titik, judul, skripsi, tesis, atau disertasi, tanda titik, kata skripsi, atau disertasi yang diikuti kata *tidak diterbitkan*, tanda koma, nama kota tempat perguruan tinggi, nama fakultas, serta nama perguruan tinggi, dan tanda titik.

Contoh:

Simuh. 1983. "Mistik Islam Kejawaen Raden Ngabehi Ranggawarsito: Studi terhadap Serat Hidayat Jati".

Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga.

Catatan: sesuai dengan karakteristik nama seseorang, penulisan daftar pustaka harus memperhatikan:

1. Nama utama ditentukan pada nama akhir seseorang, misalnya Suharsimi Arikunto ditulis Arikunto, Suharsimi diakhiri tanda titik.
2. Inisial yang tidak diketahui kepanjangannya ditulis tanpa perubahan, misalnya Mawardi W.R. tetap ditulis Mawardi W.R.
3. Nama Arab biasanya menggunakan nama keluarga belakang misalnya, Abdullah Ibn Mas'ud ditulis Ibn Mas'ud, Abdullah.
4. Nama Arab juga menggunakan nama nisbah di belakang nama aslinya, misalnya Muhammad Ibn Idris As-Syafi'iy ditulis asy-Syafi'iy, Muhammad Ibn Idris diakhiri titik.
5. Nama Arab menggunakan nama suku, misalnya, Abdullah al-Haddad ditulis al-Haddad, Abdullah diakhiri tanda titik.
6. Nama keluarga atau nama-nama Inggris ditulis lebih dulu, misalnya, John F. Kennedy ditulis Kennedy, John F. diakhiri tanda titik. []

8

Bahasa dan Tanda Baca

A. Penggunaan Bahasa

Penyusunan skripsi hendaknya menggunakan bahasa yang jelas, tepat, formal dan lugas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit, dan berstruktur paragraf yang runtut.

Kelugasan dan keformalan gaya bahasa diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif, dan tidak berbunga-bunga. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti *saya* atau *kami* atau *kita*. Jika terpaksa menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, istilah yang dipakai bukan *kami* atau *saya*, melainkan *penulis* atau *peneliti*. Namun, istilah penulis atau peneliti seyogianya digunakan sesedikit mungkin.

B. Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca, kata, dan huruf mengikuti *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Pedoman Pembentukan Istilah*, dan *Kamus* (Keputusan Mendikbud, Nomor 46, tanggal 31 Juli 2009). Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan: Titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Tidak Baku	Baku
<ul style="list-style-type: none"> • Sampel dipilih secara rambang . • Data dianalisis dengan teknik korelasi , Anova dan regresi ganda. • dengan teori ; kemudian ... • sebagai berikut : • Hal itu tidak benar ! • Benarkah hal itu ? • Jumlahnya sekitar 20 % 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel dipilih secara rambang. • Data dianalisis dengan teknik korelasi, Anova dan regresi ganda. • dengan teori; kemudian ... • sebagai berikut: • Hal itu tidak benar! • Benarkah hal itu? • Jumlahnya sekitar 20%

Tanda kutip (“.....”) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

Tidak Baku	Baku
<ul style="list-style-type: none"> • Kelima kelompok “ sepadan ” • Tes tersebut dianggap baku (Standardized) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelima kelompok “sepadan” • Tes tersebut dianggap baku (Standardized)

Tanda hubung (-), tanda pisah (–), garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya.

Tidak Baku	Baku
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berbelit - belit • Ini terjadi selama tahun 1942 – 1945. • Semua teknik analisis yang dipakai disini – kuantitatif dan kualitatif – perlu ditinjau. • Dia tidak / belum mengaku. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berbelit-belit. • Ini terjadi selama tahun 1942-1945 • Semua teknik analisis yang dipakai disini–kuantitatif dan kualitatif–perlu ditinjau. • Dia tidak/belum mengaku.

Tanda sama dengan (=), lebih besar ($\bar{)}$, lebih kecil ($\bar{)}$, tambah (+), kurang (-), kali (x) dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya.

Tidak Baku	Baku
<ul style="list-style-type: none"> • P=0,05 • P0,01 • \bar{P}0,01 • a+b=c • a:b=d 	<ul style="list-style-type: none"> • p = 0,05 • \bar{p} 0,01 • \bar{p} 0,01 • a + b = c • a : b = d

Pemenggalan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.

Tidak Baku	Baku
<ul style="list-style-type: none"> • Masalah ini perlu dipertegas-askan • Tidak dilakukan dengan mem-babi-buta 	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah ini perlu dipertegas-kan • Tidak dilakukan dengan mem-babi-buta

9

Transliterasi Huruf Arab ke Huruf Latin

Secara umum istilah yang berasal dari bahasa asing (Inggris dan Arab) harus dicetak miring atau digarisbawahi. Namun, khusus nama Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab, di samping dicetak miring atau digarisbawahi juga harus ditulis sesuai dengan pedoman transliterasi (penyalinan huruf) huruf Arab ke huruf latin. Pedoman transliterasi tersebut terdapat beberapa variasi, sehingga antara lembaga yang satu dengan lainnya kadang-kadang tidak sama. INSTIKA menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 158/1987 dan 0543b/1987, yakni sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Ṣā'	ṣ	s dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	-
ح	Ḥā'	ḥ	h dengan titik di bawahnya
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ẓ	z dengan titik di atasnya
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s dengan titik di bawahnya
ض	Ḍād	ḍ	d dengan titik dibawahnya
ط	Ṭā'	ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	Ẓā'	ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-

م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syaddah* (tasydid), ditulis lengkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Aḥmadiyyah*

C. Tā' Marbūṭah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله : *ni'matullāh*

زكاة الفطر : *zakātul-fiṭri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan ḍammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (¯) di atasnya

2. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + waḥu mati ditulis au

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أَنتُمْ : *d'antum*
مؤنث : *mu'annaṣ*

G. Kata Sandang Alief + Lām

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-
القرآن : *al-Qur'ān*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya
الشيعة : *asy-syī'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الإسلام bisa ditulis *syaiikh al-Islām* atau *syaiikhul-Islām*.

J. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti

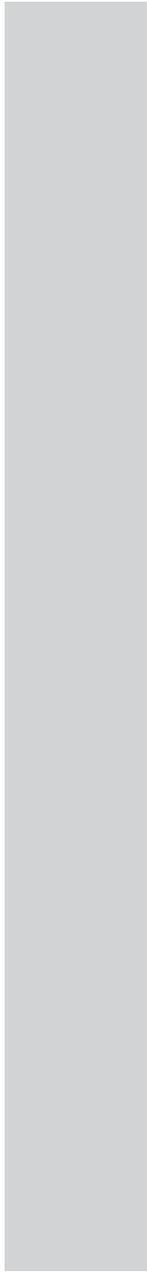
pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

K. Panduan Mengetik Transliterasi Arab-Indonesia menggunakan Font Times New Arabic

Ketik huruf yang cocok dan diingikan (d, D, h, H, s, S, t, T, z, Z, a, A, i, I, u, U), kemudian ketik huruf tertentu di bawah ini:

1. Untuk membuat titik di bawah pada huruf besar (kapital), ketik (D, H, S, T, Z); kemudian { = (Ḍ, Ḥ, Ṣ, Ṭ, Ḑ)
2. Untuk membuat titik di bawah pada huruf kecil, ketik (d, h, s, t, z); kemudian } = (ḏ, ḥ, ṣ, ṭ, ḑ)
3. Untuk membuat titik di atas pada huruf besar (kapital), ketik (S, Z); kemudian | = (Š, Ž)
4. Untuk membuat titik di atas pada huruf kecil, ketik (s, z); kemudian \ = (š, ž)
5. Untuk membuat diakritik pada huruf besar (kapital), ketik (A, U); kemudian < = (Ā, Ū)
6. Untuk membuat diakritik pada huruf besar (kapital) I, ketik @ = (Ī)
7. Untuk membuat diakritik pada huruf kecil, ketik (u, i, a); kemudian > = (ū, ī, ā)

Hal-hal lain tetap mengikuti aturan kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku. Misalnya ketentuan penulisan huruf awal untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.[]



Lampiran-Lampiran

Contoh Daftar Isi Proposal Penelitian

DAFTAR ISI

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Alasan Memilih Judul	4
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
F. Batasan Istilah Dalam Judul.....	5
G. Kajian Pustaka.....	5
H. Kerangka Teoretik	7
I. Metode Penelitian	8
1. Pendekatan, Bentuk dan Jenis Penelitian	8
2. Kehadiran Peneliti.....	8
3. Lokasi Penelitian	9
4. Sumber Data	9
5. Teknik Pengumpulan Data.....	10
6. Metode Analisis Data	10
7. Pengecekan Keabsahan Temuan	11
8. Tahap-Tahap Penelitian	12
J. Sistematika Pembahasan.....	12
K. Daftar Pustaka.....	15
L. Lampiran-Lampiran	15

Contoh Daftar Isi Skripsi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Alasan Memilih Judul	11
F. Batasan Istilah Dalam Judul.....	13
G. Asumsi Dan Hipotesis	13
H. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II	LANDASAN TEORI					
A.	Tinjauan Teoritis tentang Moralitas Guru	18		D.	Analisis Data.....	64
1.	Definisi Moralitas	18		E.	Pembuktian Hipotesis	68
2.	Ciri-Ciri Kepribadian Guru	19		F.	Pembahasan.....	70
3.	Ciri-Ciri Umum yang Harus Dimiliki oleh Seorang Guru	20		BAB V	PENUTUP	
4.	Atribut Moral dan Psikis yang Harus Dimiliki oleh Seorang Guru	22		A.	Kesimpulan.....	72
B.	Indikator Moralitas Guru	23		B.	Saran	72
C.	Tinjauan Teoritis tentang Motivasi Belajar ..	25		DAFTAR PUSTAKA		
1.	Definisi Motivasi Belajar	25		LAMPIRAN-LAMPIRAN		
2.	Jenis-Jenis Motivasi.....	26		BIOGRAFI PENULIS		
3.	Strategi untuk Menumbuhkan Motivasi.	26				
4.	Komponen Motivasi.....	27				
5.	Fungsi Motivasi	28				
6.	Nilai Motivasi dan Pembelajaran.....	28				
D.	Indikator Motivasi Belajar Siswa	29				
E.	Pengaruh Moralitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa	30				
BAB III	METODE PENELITIAN					
A.	Rancangan Penelitian	31				
B.	Teknik Penentuan Subjek Penelitian	32				
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	35				
D.	Teknik Analisis Data.....	44				
BAB IV	LAPORAN PENELITIAN					
A.	Tahap Persiapan	47				
B.	Tahap Pelaksanaan	48				
C.	Tahap Penyajian Data	48				

Contoh Halaman Judul Proposal Penelitian

PROPOSAL PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN
INTERPERSONAL PADA ANAK USIA DINI
(Studi Tentang Konsep Pendidikan dalam Hadis Tarbawi)

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA)
Untuk Seminar Proposal Skripsi

Oleh:

ACH. MASYHURI
NPM: 1203601012345
NIRM: 2012.4.036.0101.1.12345



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
GURU RAU DLATUL ATHFAL (PGRA)
INSTITUT ILMU KEISLAMAN ANNUQAYAH (INSTIKA)
GULUK-GULUK SUMENEP
2015

Contoh Nota Dinas Pembahas

NOTA DINAS PEMBAHAS

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberi masukan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap proposal penelitian skripsi sesuai dengan hasil seminar, maka proposal Saudara:

Nama :
Tempat, Tanggal Lahir :
NPM :
NIRM :
Fakultas :
Program Studi :
Judul Skripsi :

Kami rekomendasi untuk dapat dilanjutkan ke tahap penulisan Skripsi.

Sumenep, 2015

Mengetahui,
Ketua Prodi

Pembahas,

NIDN

NIDN

Contoh Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Abû Zahrah, Muhammad. Tt. *Muhadarât fi Târîkh al-Mazâhib al-Fiqhiyyah*. T.tp: Jam'iyyah al-Dirâsat al-Islâmiyyah.
- Tt. *Târîkh al-Mazâhib al-Islâmiyyah*. Mesir: Dâr al-Fikr al-'Arabî.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arkoun, Muhammad. 1990. *al-Islâm; al-Akhlâq wa al-Siyâsah*. Terjemahan Hashim Saleh. Beirut: Markaz al-inma' al-qaumy.
- Al-Gazâlî, Abû Hâmid Muhammad b. Muhammad. Tt. *al-Mustashfâ min 'Ilm al-Ushûl*. Baghdad: Maktabat al-Muthannâ.
- Coulson, N. J. 1964. *A History of Islamic Law*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Fadl, Khaled Abou. 2003. *Speaking in God's Name; Islami Law, Authority, and Women*, Oxford: Oneworld Publications.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hallaq, Wael B. 2000. "On the Origins of the Controversy about the Existence of Mujtahid and the Gate of Ijtihad", dalam Wael B. Hallaq. *Law and Legal Theory in Classical and Medieval Islam*. USA: Ashgate Publishing Company.
- Iqbal, Muhammad. 1966. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Lahore: SH. Muhammad Ashraf.
- Surahmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Contoh Sampul Depan Skripsi

STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN
INTERPERSONAL PADA ANAK USIA DINI
(Studi Tentang Konsep Pendidikan Dalam Hadis Tarbawi)

SKRIPSI

Oleh:

ACH. MASYHURI

NPM: 1203601012345

NIRM: 2012.4.036.0101.1.12345



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
GURU RAUDLATUL ATHFAL (PGRA)
INSTITUT ILMU KEISLAMAN ANNUQAYAH (INSTIKA)
GULUK-GULUK SUMENEP
2015

Contoh Halaman Judul Skripsi

STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN
INTERPERSONAL PADA ANAK USIA DINI
(Studi Tentang Konsep Pendidikan Dalam Hadis Tarbawi)

Skripsi diajukan kepada
Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Keislaman Annuqayah
(INSTIKA)
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
ACH. MASYHURI
NPM: 1203601012345
NIRM: 2012.4.036.0101.1.12345

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU KEISLAMAN ANNUQAYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU RAUDLATUL
ATHFAL (PGRA)
2015

Contoh Halaman Persetujuan Skripsi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: “Metode Melatih Kecerdasan Emosional pada Anak (Studi Keterampilan Guru Melatih Kecerdasan Emosional Siswa MTs. 1 Annuqayah Guluk-Guluk)” yang ditulis oleh Saudara **Ach. Masyhuri** ini telah diperiksa, dikoreksi, dan diberi masukan perbaikan-perbaikan seperlunya. Maka kami berkesimpulan bahwa Skripsi ini dapat segera dimunaqasahkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Guluk-Guluk, 2015

Mengetahui,
Ketua Prodi

Pembimbing,

NIDN

NIDN

Contoh Halaman Pengesahan Skripsi

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “ _____ ” yang ditulis oleh Saudara _____ ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Program Studi _____ Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep pada hari _____, tanggal, _____ 2015, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pendidikan _____

Majelis Munaqasah Skripsi:

Ketua Sidang,

NIDN

Penguji I

Penguji II

NIDN

NIDN

Guluk-Guluk,2015

Mengetahui dan mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA)
Dekan,

Drs. H. MASYHURI, M.Pd.I
NIDN: 2131126301

Contoh Halaman Pernyataan Skripsi

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama : _____
NPM/NIRM : _____
Jenjang : Strata Satu (S1)
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : _____

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: _____ ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dan apabila terbukti melakukan plagiarisme, maka saya siap disanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sumenep, 2015

Saya yang menyatakan,

Materai
6.000

Nama Terang & Tanda Tangan

Contoh Halaman Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله
اللهم صل وسلم على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Penyusun memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat serta taufiq-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan keharibaan baginda Nabi Muhammad saw. serta keluarga, sahabat dan pengikutnya sepanjang masa.

Penyusunan skripsi ini selain dimaksudkan untuk menambah wawasan dalam khazanah pemikiran keagamaan, juga untuk memenuhi tugas akhir akademik mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk-Guluk Sumenep.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penyusun sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berjasa. Untuk itu, kepada seluruh teman, sahabat, kawan yang selama ini bersedia menjadi teman yang baik secara intelektual maupun secara emosional, sepatutnyalah penyusun menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan mereka selama ini. Ucapan terima kasih ini secara khusus penyusun sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. H. Abbadi Ishomuddin, MA. selaku Rektor Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA)
2. Bapak Drs. H. Masyhuri, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

3. Bapak _____ selaku Ketua Program Studi _____
4. Bapak _____ selaku Pembimbing atas kesabarannya mengkritik, memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu sebagai guru spiritual yang senantiasa tiada bosan-bosannya memberikan kasih sayangnya pada penyusun selama ini.
6. Teman-temanku yang tak mungkin saya sebut satu persatu di sini, kepada mereka saya ucapkan banyak terima kasih atas kontribusinya sehingga skripsi ini akhirnya selesai jua.

Penyusun sangat mafhum bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, kritik dan saran sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penyusun memohon kepada Allah agar mereka selalu diberi limpahan rahmat dan taufiq-Nya, sekaligus semoga Allah sudi mencatat partisipasi mereka sebagai amal kebaikan, Amin. Di samping itu, penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Semoga!

Guluk-Guluk, $\frac{12 \text{ Rabi'ul Awal } 1437 \text{ H.}}{24 \text{ Desember } 2015 \text{ M.}}$

Penulis,

Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri:

- 1. Nama Lengkap :
- 2. Jenis Kelamin :
- 3. Tempat, tanggal lahir :
- 4. Alamat :
- 5. Fakultas :
- 6. Program studi :
- 7. NPM/NIRM :

B. Riwayat Pendidikan:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

C. Pengalaman Organisasi:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

D. Karya-karya tulis yang telah dipublikasikan:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

E. Prestasi yang telah diraih:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.